BADAN POM

2025

LAPORAN KINERJA TRIWULAN I

LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU

JL. YOS SUDARSO NO 9C KEL. WATERVANG KEC. LUBUKLINGGAU TIMUR I KOTA LUBUKLINGGAU

lubuklinggau.pom.go.id

loka_lubuklinggau@pom.go.id

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau Triwulan I tahun 2025 disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good governance* dan *Clean government*. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Riviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kota Lubuklinggau kepada masyarakat dan *stakeholders* dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM, Laporan Kinerja Triwulan I tahun 2025 merupakan laporan kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama triwulan pertama sampai dengan bulan Maret 2025. Disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, pembuatan laporan ini juga sebagai upaya memperbaiki dokumen perencanaan dan pelaksanaan program/ kegiatan pada tahun selanjutnya, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja kedepannya.

Loka POM di Kota Lubuklinggau selalu berupaya kuat meningkatkan kinerja pengawasan dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan. Upaya tersebut tercermin dari program dan kegiatan yang seluruhnya mendukung sasaran yang ditetapkan. Kendala utama pada Tahun 2025 ini adalah pemblokiran anggaran seusai intruksi presiden nomor 1 tahun 2025, meningkatnya beban kerja serta bertambah nya *catchment* area pengawasan serta kompleksnya permasalahan pengawasan Obat dan Makanan, sehingga perlu diimbangi dengan penguatan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional serta sarana dan prasarana yang memadai.

Akhirnya diharapkan Laporan Kinerja yang telah disusun ini dapat menjadi pertanggungjawaban bagi Loka POM di Kota Lubuklinggau dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja organisasi dimasa mendatang.

Lubuklinggau, 29 April 2025
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU
BADAN POM

Ronny Syafri, M.Si., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja TW I Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada TW I Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Badan POM yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran kegiatan, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kota Lubuklinggau. Telah ditetapkan 8 sasaran kegiatan dengan 22 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Loka POM di Kota Lubuklinggau selama 12 (dua belas) bulan berjalannya tahun 2025 harus mencapai 8 (delapan) sasaran kegiatan yang sebelumnya telah kditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri dan hasil penilaian pusat, lalu setiap TW dilakukan evaluasi terhadap capaian kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan ketetapan dalam Perjanjian Kerja yang telah disepakati. Selama TW I tahun 2025 diperoleh gambaran hasil capaian sebagai berikut:

Pada TW I Tahun 2025, terdapat 2 (dua) sasaran kegiatan dengan predikat Istimewa, 4 (empat) sasaran kegiatan dengan predikat Baik dan 2 (dua) sasaran kegiatan yang belum dapat dinilai di TW I. Adapun rincian hasil pengukuran kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW I tahun 2025, yaitu :

1. sasaran kegiatan target pertama yaitu “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **109,15%** dan predikat **“Istimewa”**. Hasil tersebut didapat dari capaian 9 (Sembilan) indikator dengan indikator kinerja sebagai berikut :
   - 6 (enam) indikator kategori “**Sangat Baik”** yaitu Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian **108,33%,** Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian **107,56%** dan 4 (empat) indikator diantaranya dilakukan normalisasi capaian sesuai dengan Surat Edaran

Nomor. PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 dimana indikator dengan capaian >110,00% dilakukan normalisasi yaitu untuk indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian **110,00%** (sebelum normalisasi capaian 113,33%), Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian **110,00%** (sebelum normalisasi capaian 466,67%) , Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian **110,00%** (sebelum normalisasi capaian 117,65%) dan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian **110,00%** (sebelum normalisasi capaian 111,74%).

- 3 (tiga) indikator kategori yang dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di TW I sesuai dengan Nota Dinas Nomor : PR.04.02.21.04,25,124 yaitu Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

2. sasaran kegiatan kedua yaitu “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **101,42%** dan predikat “**Istimewa**”. Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) Indikator dengan Kategori **“Sangat Baik”** yaitu Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian **101,42%**.
3. sasaran kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **88,07%** dan predikat **“Baik”.** Hasil tersebut didapat dari capaian 4 (empat) indikator dengan kategori **“Sangat Baik”**. Hasil tersebut didapat dari capaian 9 (Sembilan) indikator dengan indikator kinerja sebagai berikut :
   - 1 (satu) indikator kategori “**Sangat Baik”** yaitu Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian **102,29%**.

- 2 (dua) indikator kategori **"Baik"** yaitu Jumlah desa pangan aman dengan capaian **100,00%** dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian **100,00%**.
- 1 (satu) indikator kategori "Kurang" yaitu Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan capaian 50,00%. Hali ini dikarenakan target sapa sekolah merupakan target awal yaitu 2 (dua) sekolah namun pada pelaksanaannya dikarenakan adanya efisiensi anggaran hanya dapat dilaksanakan untuk 1 (satu) sekolah. Target 1 (satu) sekolah akan dilaksanakan jika ada relaksasi anggaran namun jika belum ada relaksasi anggaran maka akan dilakukan penyesuaian target sehingga langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu menyesuaikan pelaksanaan kegiatan sapa sekolah dimana awalnya dijadwalkan di luar kota menjadi dalam kota dan sebagai langkah antisipatif akan dilaksanakan kegiatan sapa sekolah sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan dari unit pengampu.

4. sasaran kegiatan eempat yaitu "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **100,00%** dengan predikat **"Baik".** Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) Indikator dengan Kategori **"Baik"** yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian **100,00%**.
5. sasaran kegiatan kelima yaitu "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **00,00%.** Hal ini dikarenakan tidak adanya target terkait kegiatan penindakan di TW I.
6. sasaran kegiatan keenam yaitu "Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **100,00%** dengan predikat **"Baik".** Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) Indikator dengan Kategori **"Baik"** yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian **100,00%.**

7. sasaran kegiatan ketujuh yaitu Layanan Publik UPT yang prima" dengan 1 (satu) Indikator yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT yang belum dapat dihitung di TW I karena perhitungan akan dilakukan pada akhir TW IV.
8. sasaran kegiatan kedelapan yaitu "Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal" dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **100,00%** dengan predikat **"Baik"**. Hasil tersebut didapat dari capaian 4 (empat) Indikator sebagai berikut :
   - 1 (satu) indikator kategori **"Baik"** yaitu Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan capaian **100,00%**.
   - 3 (tiga) indikator belum dapat dihitung di TW I karena perhitungan akan dilakukan pada akhir TW IV yaitu Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan pada TW I tahun 2024 sebesar **19,46%** yaitu **Rp. 704.780.828,-** dari **Rp. 3.620.893.000,-** Anggaran Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau yang diwujudkan melalui 8 (delapan) sasaran kegiatan.

Berdasarkan DIPA nomor SP DIPA-063.01.2.672851/2025 yang disahkan pada tanggal 2 Desember 2024, Loka POM di Kota Lubuklinggau secara mandiri mengelolah anggaran pada tahun 2025, dengan besaran anggaran Rp. 3.620.893.000,- dengan komposisi anggaran belanja pegawai Rp.1.150.756.000,- (31,78%), belanja barang Rp. 2.374.037.000,- (65,56%) dan belanja modal Rp. 96.100.000,- (2,65%). Sampai dengan Triwulan I Loka POM di Kota Lubuklinggau telah terdapat 2 kali revisi DIPA, yaitu sebagai berikut :

a. Revisi anggaran kewenangan DJA dengan nomor surat usulan B-PR.05.03.9C.02.25.98 tanggal 19 Februari 2025 tentang Revisi Anggaran Atas Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN 2025
b. Revisi anggaran kewenangan DJA dengan nomor surat usulan B-PR.05.03.7C.03.25.14 tanggal 11 Maret 2025 tentang Revisi Anggaran Atas revisi penambahan anggaran Gaji PPNPN TA 2025

Adapun rincian realisasi sebagai berikut :

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian

Belanja Pegawai	Rp.1.150.756.000,-	Rp. 294.382.017,-	25,58%
Belanja Barang	Rp. 2.374.037.000,-	Rp. 410.398.811,-	17,29%
Belanja Modal	Rp. 96.100.000,-	-	-
Total	Rp. 3.620.893.000,-	Rp. 704.780.828,-	19,46%

Tabel 1. Realisasi anggaran per jenis belanja s.d triwulan I tahun 2025

HIGHLIGHT TW 1 2025

1. **Kegiatan Car Free Day dalam rangka HUT BPOM Ke - 24**

   Minggu, 19 Januari 2025 Dalam rangka kememeriahkan Hari Ulang Tahun ke-24 BPOM, Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama Dewan Saka POM Loka POM di Kota lubuklinggau melakukan kegiatan Layanan Informasi dan edukasi ke masyarakat dengan tema 'Cek Produkmu Bersama BPOM' di Taman Olaharaga Silampari (TOS) Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini meliputi sampling dan pengujian jajanan disekitar area TOS, edukasi obat dan makanan aman, dan pemberian hadiah menarik untuk masyarakat yang melakukan uji produk pangan menggunakan rapid testKegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau ini berlangsung dengan lancar dan banyak nya antusias masyarakat terhadap informasi obat dan makanan aman. Semoga dari kegitan ini masyarakat lebih mendapatkan informasi dan edukasi terkait produk obat dan makanan aman.

2. Kunjungan DPRD Provinsi Bengkulu Ke loka POM Lubuklinggau

Kamis, 20 Februari 2025 Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau menerima Kunjungan Kerja Waka II DPRD Provinsi Bengkulu Ibu Sonti Bakara, SH. Dalam kunjungan kerja ini membahas komitmen Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama pemerintah daerah dalam upaya penguatan pengawasan obat dan makanan dan pembinaan UMKM. Kunjungan tersebut diterima langsung oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si., Apt. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau menyambut hangat kunjungan kerja ini. Diharapkan dengan adanya kunjungan kerja ini dapat memperkuat sinergitas Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pengawasan obat dan makanan.

3. Kegiatan Narasumber di D'Maria Terkait Keamanan Pangan

Rabu- Kamis (12/13 Februari 2025) Loka POM di Kota Lubuklinggau diundang menjadi narasumber terkait Sanitasi Higiene di D'Maria. Kegiatan ini diikuti oleh 120 peserta selama 2 hari di Aula D'Maria. Kegiatan ini fokus dengan bagaimana para pekerja dapat menerapkan sanitasi hygiene dan keamanan pangan selama proses produksi.

4. **Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik di Fasilitas Klinik Kecantikan dan Toko Kosmetik**

   Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik dengan tema "Perkuatan perlindungan kesehatan masyarakat dan daya saing nasional terhadap kosmetik yang viral di media online" di wilayah kerjanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memutus mata rantai peredaran kosmetik yang viral di media online namun tidak memenuhi ketentuan yang berlaku dan berisiko bagi kesehatan masyarakat serta daya saing nasional.

   Sebagai bagian dari upaya ini, pengawasan kosmetik dilakukan secara rutin setiap tahun untuk memastikan produk yang beredar aman dan sesuai dengan regulasi. Loka POM Kota Lubuklinggau juga memberikan apresiasi kepada pemangku kepentingan yang telah berkolaborasi dalam pemberantasan kosmetik ilegal dan yang mengandung bahan berbahaya.

5. Intensifikasi Pangan Ramadhan

Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pangan Ramadhan yang rutin dilaksanakan di setiap Bulan Suci Ramadhan. Dalam kegiatan ini Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya, melakukan pengujian di tempat menggunakan rapid test kit dan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada para pedagang terkait hasil uji yang dilakukan dan keamanan pangan serta mengingatkan pedagang agar tidak menggunakan bahan berbahaya pada produk yg mereka jual. Jika ditemukan bahan berbahaya yang digunakan pada produk pangan yang dijual para pedagang, petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau memberikan pembinaan langsung ke pedagang untuk tidak menjual produk tersebut. Produk yang positif mengandung bahan berbahaya langsung diturunkan dari etalase atau meja pedagang. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada :

- Kamis, 06 Maret 2025

  Loka POM di Kota Lubuklinggau yang dipimpin langsung oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, Ronny Syafri bersama tim Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling dan uji cepat pangan takjil di JL Yos Sudarso, Sekitar area kompi Kota Lubuklinggau. Petugas melakukan sampling dan pengujian terhadap takjil yang dicurigai mengandung bahan berbahaya. Pengujian sampel ini dilakukan menggunakan testkit dengan parameter uji formalin, rhodamine b dan methanyl yellow. Selain sampling dan pengujian, petugas juga melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada penjual takjil dengan membagikan leaflet tentang bahan berbahaya pada pangan.

- Selasa, 12 Maret 2025

  Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan yang bertempat di Pasar Ulu Kab. Empat Lawang dan Pasar Metau Kab. Musi Rawas. Petugas Loka POM melakukan sampling makanan takjil Ramadhan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dengan parameter uji Formalin, Borax, Rhodamin B dan Methanil Yellow. Sampel yang diuji sebanyak 80 sampel antara lain Rujak Mie, pempek, tahu, otak - otak dan jenis pangan yang berwarna mencolok. Selain itu petugas juga melakukan KIE ke pedagang untuk selalu mengolah pangan dengan baik.

- Rabu 19 Maret 2025

  Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Pengawasan Bahan Berbahaya dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan di Kota Lubuklinggau. Kegiatan dilaksanakan pada lapak pedagang takjil di Kelurahan Jawa Kanan. Pada kegiatan ini petugas Loka POM di Lubuklinggau mengambil sampel makanan takjil yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dan melakukan pengujian menggunakan Teskit. Beberapa parameter yang diuji meliputi Formalin, Borax, Rhodamin B, dan Methanil Yellow. Selain melakukan pengujian, petugas Loka POM di Lubuklinggau juga memberikan sosialisasi kepada pedagang tentang bahaya penyalahgunaan bahan berbahaya dalam makanan.

- Rabu 26 Maret 2025

  Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam menjamin takjil aman di Kota Lubuklinggau melakukan pengawasan takjil di Kota Lubuklinggau. Pengawasan takjil dilaksanakan bertempat di Pasar Bedug Lubuklinggau yang berlokasi di Pasar Pemiri Lubuklinggau. Kegiatan dilaksanakan bersama Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau.Kegiatan dilaksanakan dengan edukasi kepada pedagang akjil, pengambilan dan pengujian sampel menggunakan rapid test kit. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rapid test kit dengan parameter yaitu formalin, boraks, methanyl yellow dan rhodamine b. Setelah dilakukan pengujian masih ditemukan takjil yang diduga mengandung bahan berbahaya yaitu untuk takjil rujak mie dimana mie kuning yang digunakan berdasarkan hasil uji mengunakan rapid test kit formalin positif diduga mengandung bahan berbahaya formalin. Terhadap hasil pengujian petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau menghimbau pedagang takjil untuk tidak kembali menjual rujak mie tersebut dan tidak lagi menggunakan mie kuning basah lagi untuk selanjutnya. Kepada masyarakat juga dihimbau untuk berhati-hati dalam memilih takjil yang akan kita konsumsi, Hindari membeli takjil yang dicurigai mengandung bahan berbahaya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR I
RINGKASAN EKSEKUTIF ii
HIGHLIGHT LAPKIN TRIWULAN I TAHUN 2025 xvii
DAFTAR ISI xxiv
BAB I . PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Organisasi 1
1.2. Gambaran Umum Organisasi 2
1.3. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau 4
1.4. Isu Strategis 4
BAB II. PERENCANAAN KINERJA
2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis 9
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 15
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 18
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024 21
2.5. Metode Pengukuran 24
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA
3.1. Capaian Sasaran Kegiatan Organisasi 29
3.1.1. Capaian Sasaran Kegiatan I 34
3.1.2. Capaian Sasaran Kegiatan II 78
3.1.3. Capaian Sasaran Kegiatan III 84
3.1.4. Capaian Sasaran Kegiatan IV 98
3.1.5. Capaian Sasaran Kegiatan V 104
3.1.6. Capaian Sasaran Kegiatan VI 109
3.1.7. Capaian Sasaran Kegiatan VII 118
3.1.8. Capaian Sasaran Kegiatan VIII 122
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 133
3.3 Realisasi Anggaran 142
BAB IV. PENUTUP
4.1. KESIMPULAN 143
4.2. SARAN 146
LAMPIRAN 147

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Organisasi

Meningkatnya tuntutan akan ketersediaan obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau, serta maraknya kejahatan siber Obat dan Makanan di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 menjadi tantangan yang harus dihadapi pada tahun 2024. Peningkatan tindak kecurangan para pelaku usaha dengan menggunakan bahan yang tidak layak dan berbahaya juga dapat memberikan dampak berbahaya bagi masyarakat yang mengkonsumsi obat dan makanan tersebut. Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka dibentuklah suatu lembaga yang memastikan keamanan obat dan makanan yang beredar di masyarakat, dan memastikan pengawasan produk pada saat sebelum dan juga selama beredar dipasaran sebagai tindak pencegahan untuk menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar telah memenuhi persyaratan keamanan, manfaat, dan juga mutu produk. Berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pengawas Obat dan Makanan membentuk satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan yang selanjutnya disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Dalam klasifikasi UPT salah satunya terdiri atas Loka Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut Loka POM.

Loka POM di Kota Lubuklinggau bertanggung jawab terhadap pengawasan obat dan makanan dengan wilayah kerja Kota Lubuklinggau, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Pagaralam.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pengawas Obat dan Makanan membentuk satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan yang selanjutnya disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dibidang pengawasan Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai salah satu UPT yang dibentuk untuk melakukan pengawasan pada 6 area wilayah Sumatera Selatan dengan balai Koordinator BBPOM di Palembang. Loka POM di Kota Lubuklinggau bertanggung jawab terhadap pengawasan obat dan makanan dengan wilayah kerja Kota Lubuklinggau, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Pagar Alam yang menjadi wilayah pengawasan baru di tahun 2024.

Gambar 1. Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yang merupakan periode pertama dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Sejumlah transformasi dalam tahap pertama ini mencakup transformasi sosial; ekonomi; tata kelola; supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia; ketahanan sosial budaya dan ekologi; pembangunan wilayah dan saranan prasarana; serta kesinambungan pembangunan.

Dalam dokumen Rencana Strategis 2025-2029 Loka POM di Kota Lubuklingg 2020-2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

1.3. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau

Gambar 2. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau

Dalam mendukung tugas-tugas Loka POM di Kota Lubuklinggau sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. SDM yang dimiliki Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 25 orang yang terdiri Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, 16 orang ASN (15 orang PNS, 2 orang PPPK) 1 orang PPNPN dalam kegiatan Non Teknis dan 7 orang tenaga outsouching yaitu cleaning service 2 orang, satpam 3 orang dan *front office* 1 orang serta *Driver 1 orang*.

1.4. Isu Strategis

Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan salah satu UPT BPOM dimana yang mempunyai posisi strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia tetapi sekaligus juga

beresiko memberi dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar, dipergunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (*Good regulatory practice*) agar keamanan, manfaat dan mutu produk-produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai UPT BPOM yang berada dibawah Balai Koordinator BBPOM di Palembang perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/ konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Identifikasi potensi dan permasalahan Loka POM di Kota Lubuklinggau dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2025-2029.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1.4.1 Isu Internal

Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau menempati bangunan ruko 3 lantai dengan status sewa yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No.9C RT.03 Kel Watervang, Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau.

Loka POM di Kota Lubuklinggau memiliki fasilitas sarana, sumber penerangan PLM 23.000VA, sumber air berupa air sumur bor dan PDAM. Sarana komunikasi berupa telefon, alat-alat dokumentasi seperti kamera, proyektor, infocus, screen rool, printer, indihome dengan kecepatan 100mbps dan

50mbps, tetap diperlukan penyesuaian fasilitas sarana dan alat pengolah data diperlukan.

Loka POM di Kota Lubuklinggau telah menerima hibah tanah dari Pemerintah Kota Lubuklinggau di Jalan Letkol Sukirno Lubuklinggau dengan sertifikat atas nama Badan POM tanggan 9 april 2023 dengan seluas 3115 $m^{2,}$ sehingga akan dilakukan perencanan pembangunan gedung.

Sarana transportasi Loka POM di Kota Lubuklinggau berupa kendaraan dinas jabatan Roda 4 sebanyak 1 unit (sewa pakai), Kendaraan Bermotor Roda 2 sebanyak 1 unit (milik BMN) dan 2 (dua) unit Mobil Laboratorium kelilng (milik BMN).

1.4.2 Isu Eksternal

1. **Wilayah Kerja yang Cukup Luas dengan Keterbatasan SDM**

   Cakupan wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang cukup luas dengan keterbatasan SDM yang ada tentunya menjadi isu ekternal dari elemen wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau, mengingat hal ini beresiko masuknya produk Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) ke wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau. Sehingga hal ini dapat menjadi tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan deteksi sejak dini terhadap produk Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) yang masuk.

2. **Jejaring Kerja**

   Kegiatan instansi lain yang masih tumpang tindih terkait obat dan makanan menyebabkan adanya perbedaan informasi tentang obat dan makanan pada masyarakat, mengingat Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan UPT BPOM yang baru berdiri tahun 2018, sehingga masyarakat ataupun instansi lain di daerah pengawasan Loka POM belum familiar atau mengetahui mengenai Tupoksi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengawasan obat dan makanan. Hal menjadi tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan perluasan Komunikasi dan Edukasi (KIE)

dan membangun jejaring kerja sama dengan *stakeholder* yang berkaitan dengan obat dan makanan.

3. **Pelakasanaan Reformasi Birokrasi**

   Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Upaya atau proses RB yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan langkah dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan Quality Management System ISO 9001:2015.

4. **Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang.**

   Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu eksternal dengan elemen masyarakat yakni masih banyaknya pedagang yang menjual obat bebas terbatas tanpa memiliki izin mengedarkan, sehingga masyarakat memperoleh obat bukan dari sarana yang legal. Hal inilah yang menjadi tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengawasan dan peningkatan Komunikasi dan Edukasi (KIE) terhadap masyarakat sehingga diharapkan masyarakat/ konsumen mendapatkan obat yang aman, bermutu dan dapat memperoleh informasi langsung dari ahlinya.

5. **Pembinaan dan Fasilitas Pelaku Usaha Obat dan Makanan**

   Meningkatnya pertumbuhan pada sektor industri obat dan makanan termasuk UMKM, sehingga Loka POM di Kota Lubuklinggau lebih fokus terhadap pendampingan UMKM yang dimana seiring dengan Misi Badan POM yaitu “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun

struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa".

6. **Perubahan Iklim dan Lingkungan**

   Isu lingkungan merupakan isu hangat yang sudah menjadi topik global sekarang ini. Lingkungan merupakan permasalahan global yang akibatnya tidak hanya dirasakan oleh suatu negara tertentu, tetapi juga oleh seluruh manusia. Isu lingkungan juga selalu dihubungkan dengan berbagai macam isu yang menyangkut keberlangsungan hidup manusia seperti masalah keterbatasan energi, kerusakan ekosistem, permasalahan demografis dan juga bahan makanan.

   Isu perubahan iklim dan lingkungan juga merupakah salah satu tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk dihadapi agar tetap menjaga keamanan obat dan makanan seiring dengan dampak yang ditimbulkan dari perubahan iklim dan lingkungan yakni terkait munculnya penyakit-penyakit baru serta ketersediaan makanan dan keamanan obat dan makanan baik dari hulu maupun ke hilir.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rancangan Rencana Strategis

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah disusun . Sasaran kegiatan disusun selaras dengan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM, sebagai berikut :

" Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

INDIKATOR KINERJA LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU:

Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2025 berdasarkan rancangan Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025-2029, terdiri dari 8 Sasaran kegiatan dan 22 Indikator Kegiatan, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
		1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

		1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
2.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		4.3	Jumlah desa pangan aman
		4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
7.	Layanan Publik UPT yang prima	8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT

8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	9.2	Nilai AKIP UPT
		9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
		9.5	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025

Sasaran Kegiatan 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 79,5% di tahun 2025.
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 75% di tahun 2025.
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, dengan target sebesar 100% di tahun 2025.
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 85% di tahun 2025.
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, dengan target sebesar 79% di tahun 2025
6. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 85% di tahun 2025
7. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 91,75% di tahun 2025
8. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan target sebesar 85% di tahun 2025
9. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dengan target sebesar 89,2% di tahun 2025

Sasaran Kegiatan 2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU): Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, dengan target sebesar 11 di tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

:

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan target sebesar 86,59% di tahun 2025.
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dengan target sebesar 2 di tahun 2025.
3. Jumlah desa pangan aman, dengan target sebesar 1 di tahun 2025.
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, dengan target sebesar 1 di tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU): Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, dengan target sebesar 92% di tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu: Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, dengan target sebesar 95% di tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu: Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dengan target sebesar 90% di tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 7. Layanan Publik UPT yang prima

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utamanya (IKU) adalah: Indeks Pelayanan Publik UPT, dengan target 3,6 pada tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utamanya (IKU) adalah:

1. Nilai AKIP UPT BPOM, dengan target 77,67% pada tahun 2025.
2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, dengan target 5 pada tahun 2025.
3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dengan target 2,72 pada tahun 2025.

4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, dengan target 100% pada tahun 2025.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025

Rencana Kinerja Tahunan disusun pada tahun 2024 (n-1). Namun pada saat penyusunan tersebut belum terdapat renstra terbaru (renstra masih dalam proses penyusunan). Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja dan target kinerja tahun 2025 yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau T.A 2025. Sasaran kegiatan dan indikator kegiatan Dokumen RKT tahun 2025 belum sesuai dengan rancangan renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau yang disusun januari 2025..

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	Target
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		1.2	Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		1.3	Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2.	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil	2.1	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	100

	pengawasan oleh lintas sector		Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	
3.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	3.1	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		3.2	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		3.3	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		3.4	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
5.	Meningkatnya	5.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan	95

	efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT		Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	
		5.2	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		5.3	Jumlah desa pangan aman	1
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
6.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	6.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
7.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	70

8.	Terlaksanaanya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	8.1	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
9.	Layanan Publik UPT yang Prima	9.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
10	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	10.1	Nilai AKIP UPT BPOM	76,96
		10.2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
		10.3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran. Pada tahun

2025 telah disusun Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025. Pada dokumen Perjanjian Kinerja 2025 memuat 8 sasaran kegiatan dengan 22 indikator kinerja kegiatan.

Adapun Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79,5
		2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79
		6.	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		7.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75
		8.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		9.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,2
2.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan	11

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
	di wilayah kerja UPT		olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,59
		2.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		3.	Jumlah desa pangan aman	1
		4.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	92
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	1.	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	1.	Nilai AKIP UPT BPOM	77,67
		2.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		3.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,72
		4.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025

Alokasi anggaran tahun 2025 sesuai ketetapan pada DIPA Loka POM di Kota Lubuklinggau SP DIPA- 063.01.2.672851/2025 tanggal 02 Desember 2024

sebesar Rp. 3.586.793.000 (Tiga Miliar Lima Ratus Delapan Enam Ribu Tujuh Ratus Sembilan Puluh Tiga Rupiah) terdiri dari :

Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia Rp. 1.236.037.000,-

Pengelolaan sarana dan prasarana BPOM Rp. 2.350.756.000,-.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79,5	79,5	79,5	79,5	62.884.000
		2.	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	24.265.500
		3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	4.910.000
		4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	24.265.500
		5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	45	60	79	12.825.050
		6.	Persentase sarana produksi Pangan	85	85	85	85	16.435.950

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
			Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		7.	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	91,75	91,75	91,75	60.949.500
		8.	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	73.267.500
		9.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,2	89,2	89,2	89,2	18.600.000
2.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	-	11	77.852.000
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,59	86,59	86,59	86,59	131.151.000
		2.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	75	100	2	97.985.000
		3.	Jumlah desa pangan aman	15	75	100	1	160.852.000
		4.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	75	100	1	105.332.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15	60	85	92	12.500.000
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1.	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	27,5	50	95	104.303.000
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	43.048.000
7	Layanan Publik UPT yang prima	1.	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	3.6	23.611.000
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	1.	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	77.67	238.411.200
		2.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	5	1.528.966.800
		3.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	2.72	264.263.200
		4.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	50	75	100	500.114.800

Tabel 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM No. NOMOR: PR.09.01.2.03.25.10 TAHUN 2025 Tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat beberapa penetapan capaian kinerja, antara lain :

2.5.a. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Untuk perhitungan realisasi kinerja Triwulan I sesuai dengan formula perhitungan pada Manual IKU akan dijelaskan pada subbab 3.1.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan.

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Tabel 2.4. Kategori Capaian Kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja dengan Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan dan Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kriteria pengukuran dari hasil capaian terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Terlampaui/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	▲
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70)	▼

Tabel 2.. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan

2.5.b. Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

a. NKO Periodik

NKP periodik merupakan nilai kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b. NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Loka POM di Kota Lubuklinggau diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Berikut adalah matriks perhitungan NKO Tahunan :

Tabel …. Matriks Perhitungan NKO

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100)
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

(1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.

Predikat AKIP

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	**Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi**
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

2.5.c. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa, dengan rincian sebagai berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Tabel 2.5 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan Rencana Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2025 penetapan kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025 memuat 8 (delapan) sasaran kegiatan dan 22 Indikator kinerja.

Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja sampai triwulan I tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selanjutnya dilakukan analisa kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya. Selain itu dilakukan juga analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya setiap indikator. Dalam evaluasi capaian kinerja triwulan I tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, pada TW I tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh Nilai Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) yaitu **100.69% dengan predikat ISTIMEWA**, adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) tingkat Perspektif Loka POM di Kota Lubuklinggau TW I tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Bulan	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian
				Target	Realisasi	%Capaian		
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	79.5	86.12	108.33 %	-	108.33 %
2		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	Maret	75	85	113.33 %	Normalisasi	110.00 %

	wilayah kerja UPT	ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
3		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Maret	100	0	0.00%	Dikecualikan	
4		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85	91.43	107.56 %	-	107.56 %
5		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Maret	15	70	466.67 %	Normalisasi	110.00 %
6		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85	100	117.65 %	Dikecualikan	
7		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	91.75	100	108.99 %	Dikecualikan	
8		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85	100	117.65 %	Normalisasi	110.00 %
9		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Maret	89.2	99.67	111.74 %	Normalisasi	110.00 %

10	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret	8.44	8.56	101.42 %	-	101.42 %
11	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Maret	86.59	88.57	102.29 %	-	102.29 %
12		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Maret	15	7.5	50.00 %	-	50.00 %
13		Jumlah desa pangan aman	Maret	15	15	100.00 %	-	100.00 %
14		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Maret	15	15	100.00 %	-	100.00 %
15	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Maret	15	15	100.00 %	-	100.00 %
16	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Maret	0	0	0.00%	-	

	wilayah kerja UPT							
17	Terlaksanaanya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Maret	50	50	100.00 %	-	100.00 %
18	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Maret	0	0	0.00%	-	
19	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	Maret	0	0	0.00%	-	
20		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Maret	0	0	0.00%	-	
21		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Maret	0	0	0.00%	-	
22		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Maret	25	25	100.00 %	-	100.00 %
Total Capaian PK								1409.60%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK								100.69 %
Predikat NKO								Istimewa

Tabel 3.3 Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama serta pencapaian NKO TW I tahun 2025

Berdasarkan nota dinas dari kepala biro perencanaan dan keuangan nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 april 2025 Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu: Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar,. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Selain itu, perhtiungan capaian kinerja indikator kegiatan juga mengacu pada surat keputusan Kepala BPOM nomor 83 tahun 2025 tentang pedoman penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Badan POM serta surat edaran nomor PR.09.01.2.03.25.10 tahun 2025 tentang pengukuran dan pelaporan kinerja unit/satker di lingkungan Badan POM.

Analisa akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau, sebagai berikut :

3.1.1. Capaian Sasaran Kegiatan I

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini terdapat 9 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 103.76 % dengan kategori sangat baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79,50	86,12	108,33	Sangat Baik
2.	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	98,11	113,33	Tidak Dapat Disimpulkan
3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96,77	107,56	Sangat Baik
5.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan	15,00	70,00	466,67	Tidak Dapat Disimpulkan

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
	farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				
6.	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
7.	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	100,00	108,99	Sangat Baik
8.	Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
9.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,20	99,67	111,74	Tidak Dapat Disimpulkan
RATA – RATA NILAI SASARAN KEGIATAN (∑NSK)				139,10	Tidak Dapat Disimpukan

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Kinerja 1

IKU 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti

Sesuai Ketentuan

Indikator kinerja Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4

Keterangan:

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
B. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
C. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
D. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Indikator Kinerja Sasaran Strategis :

1. Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
2. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
3. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
4. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
5. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025

Pada Tahun 2025 jumlah target sampel Obat Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling adalah 266 sampel, Sampel Obat yang disampling metode acak sampai triwulan I tahun 2025 sebanyak 29 sampel dengan rincian

realisasi sebagai berikut:

No	Komoditi	Target Sampel Tahun 2025	Jumlah Sampel Yang di Sampling
1.	Obat	57	10
2.	Obat Bahan Alam	35	7
3.	Suplemen Kesehatan	10	2
4.	Obat Kuasi	3	0
5.	Kosmetik	71	10
Jumlah Keseluruhan		**266**	**29**

Tabel 3.5. Realisasi Kinerja IKU 1 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79,5	86,12	108,33	Sangat Baik

Tabel 3.6 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat TW I tahun 2025

Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada TW I tahun 2025 adalah 108,3% bila dibandingkan dengan target 79,50 dan mendapatkan kategori sangat baik.

2. Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV Tahun 2024

Pada tahun 2025 terdapat perubahan arah kebijkan BPOM seiring dengan adanya perubahan RENSTRA 2025-2029 sehingga penilaian atas realisasi capaian pada Triwulan IV Tahun 2024 tidak menunjukkan hasil dengan pengukuran capaian yang sama.

.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	REALISASI TW IV 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,12	-	-	-i

Tabel 3.7 Capaian Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I Tahun 2025 dibanding dengan Triwulan sebelumnya

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

   Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu 108,33%. Capaian pada TW I kategori tercapai.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79,5	86,12	108,33	Tercapai

Tabel 3.7 Capaian Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025 dibanding dengan target tahun 2025

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Analisis penyebab keberhasilan capaian indikator masih akan tercapai sampai dengan triwulan I dapat dilihat berdasarkan rincian data di atas, dimana dari sampel yang telah disampling dan diuji pada tahun 2025 mengalami perubahan dari komponen penilainnya yang meliputi dari awal tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tindaklanjutnya. Pada triwulan I tidak terjadi perbedaan yang cukup signifikan pada tahap pelaksanaan sampling dengan pedoman terbaru namun cukup berubah pada tahap kesesuaian dengan perencanaan dikarenakan adanya pemblokiran anggaran dalam rangka efesiensi.

   Langkah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan dan mempertahankan capaian Realisasi pada IKU yaitu pelaksanaan sampling obat sesuai dengan pedoman sampling obat dan secara tepat waktu sesuai dengan regionalisasi laboratorium serta menyusun perencanaan terbaru dengan adanya kemungkinan relaksasi anggaran

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Pelaksanaan pengambilan contoh produk persentase obat yang memenuhi syarat telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Adapun analisis kegiatan upaya yang dapat menunjang keberhasilan seperti : peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling, penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait pengelolaan obat, Pengawasan penandaan produk Obat yang dilakukan secara rutin dan ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana pelayanan farmasi dan distribusi sediaan farmasi agar melakukan monitoring produk *recall* agar senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku. Tindak lanjut yang hasil pengujian yang dilakukan oleh UPT dilakukan secara rutin oleh Pusat untuk

produk-produk yang TMS berupa surat penghentian sementara kegiatan atau penarikan produk di sarana distribusi agar produk tersebut tidak lagi beredar di masyarakat. Serta Melakukan evaluasi penandaan untuk produk yang akan disampling secara *on site* yang telah memenuhi ketentuan dan sesuai dengan pedoman sampling untuk sampel (jumlah minimal dan pengacakan sampel) untuk dapat meminimalisir sampel yang TMK penandaan.

IKU 2. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. **Kesesuaian Target Sampel**
B. **Kesesuaian Parameter Uji**
C. **Ketepatan Pengambilan Kesimpulan**
D. **Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel**
E. **Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian**
F. **Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya**

Definisi Indikator Kinerja Sasaran Strategis :

a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.

b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

   1. kesesuaian target sampel UPT;
   2. kesesuaian parameter uji;
   3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
   4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
   5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

   1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
   2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
   3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
   4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
   5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025

Pada Tahun 2025 jumlah target sampel Makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling adalah 90 sampel. Sampel Makanan yang disampling sampai triwulan I tahun 2025 sebanyak 18 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Target Sampel Tahun 2025	Jumlah Sampel yang di Sampling TW I
1.	Pangan Olahan	90	18

Tabel 3.10 Realisasi Kinerja IKU 2 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
2.	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	98,11	113,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.11 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I tahun 2025

Realisasi makanan yang memenuhi syarat pada TW I tahun 2025 adalah 98,11. Sedangkan target persentase makanan yang memenuhi persyaratan adalah 75,00 maka capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 113,33 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2024

Pada tahun 2025 terdapat perubahan arah kebijkan BPOM seiring dengan adanya perubahan RENSTRA 2025-2029 sehingga penilaian atas realisasi capaian pada Triwulan IV Tahun 2024 tidak menunjukkan hasil dengan

pengukuran capaian yang sama.

.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	REALISASI TW IV 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-

Tabel 3.7 Capaian Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I Tahun 2025 dibanding dengan Triwulan sebelumnya

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

   Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator persentase makanan yang Memenuhi Syarat yaitu 102,20%. Capaian pada TW I kategori sangat baik dikarenakan target telah tercapai dengan baik yang berarti makanan yang diambil dan disampling dengan metode acak yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau telah memenuhi syarat.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
2.	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	98,11	113,33	Tercapai ▲

Tabel 3.12 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat TW I dibanding dengan Target tahun 2025

3. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan /**

penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Realisasi persentase makanan memenuhi syarat dengan kategori sangat baik, yaitu mencapai 102,20%. Analisis penyebab keberhasilan capaian indikator ini sampai dengan triwulan III dapat dilihat berdasarkan rincian data di atas, dimana dari sampel yang telah disampling sampai dengan triwulan III sebanyak 64 sampel, dan yang telah selesai di uji sebanyak 53 sampel dengan hasil 52 sampel memenuhi syarat (MS) dan 1 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) yaitu sampel acak pangan bulan Februari dengan hasil TMS pengujian : Manisan Pala manis (TMS Asam benzoat, sakarin, siklamat, Rasio pengawet dan Rasio Pemanis). sebanyak 11 sampel belum selesai dilakukan uji di Laboratorium.

Adapun langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu : Melakukan sampling sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling; Melakukan koordinasi dengan evaluator pusat ketika ada keraguan dalam penentuan evaluasi penandaan produk saat sampling; Melakukan pengecekan produk pada aplikasi untuk melihat penandaan produk makanan yang dilakukan sampling. Terhadap sampel yang TMS tersebut, balai penguji akan mengirimkan tindak lanjut hasil pengujian tersebut ke Pusat agar dapat ditindaklanjuti ke Produsen untuk melakukan perbaikan sehingga ke depannya produk yang beredar sesuai dengan persyaratan.

4. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Pelaksanaan pengambilan contoh produk persentase makanan yang memenuhi syarat telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Adapun upaya yang dilakukan dalam penyempurnaan capaian kinerja yaitu Pengawasan penandaan produk makanan yang dilakukan secara rutin dan ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi agar melakukan perbaikan untuk penandaan/ label produk agar senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku. Tindak lanjut hasil pengujian yang dilakukan oleh UPT dilakukan secara rutin oleh Pusat untuk produk-produk

makanan dengan hasil TMS berupa surat penghentian sementara kegiatan atau penarikan produk di sarana distribusi agar produk tersebut tidak lagi beredar di masyarakat dan melakukan evaluasi penandaan untuk produk yang akan disampling secara *on site* yang telah memenuhi ketentuan dan sesuai dengan pedoman sampling untuk sampel (jumlah minimal dan pengacakan sampel) untuk dapat meminimalisir sampel yang TMK penandaan.

IKU 3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

   Penilain terhadap IKU dilakukan terhadap jumlah sampel KLP KP yang ditindaklanjuti oleh UPT, namun pada TW I tidak terdapat sampel terkait hal tersebut sehingga capaian tidak dapat terukur dengan rincian realisasi sebagai berikut:

Tabel 3.15 Realisasi Kinerja IKU 3 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-

Tabel 3.16 Capaian kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT TW I tahun 2025

2. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2024**

   Pada tahun sebelumnya tidak terdapat penilaian kinerja terhadap capaian Sampel KLB KP sehingga tidak terdapat data untuk perbandingan dengan realisasi pada Triwulan sebelumnya untuk TW I Tahun 2025.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	REALISASI TW IV 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
3.	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	-	-	-	-

Tabel 3.17 Capaian kinerja Persentasesampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT TW I Tahun 2025 dibanding dengan Triwulan sebelumnya

3. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Capaian indikator ini sampai dengan triwulan I masih dalam pembahsan lebih lanjut. Penilaian pada hanya dapat dilakukan jika terdapat sampel KLB yang ditindaklanjuti oleh UPT sementara pada Triwulan I belum ada sampel KLB KP yang ada di wilayah kerja UPT Loka POM Lubuklinggau

   Adapun langkah-langkah upaya perbaikan yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu : Tetap melakukan sampling sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling; Melakukan koordinasi dengan evaluator pusat masing-masing komoditi dalam hal ketika ada keraguan dalam penentuan evaluasi penandaan produk saat sampling; dan Terhadap sampel yang TMS tersebut, balai penguji akan mengirimkan tindak lanjut hasil pengujian tersebut ke Pusat agar dapat ditindaklanjuti ke Produsen untuk melakukan perbaikan sehingga ke depannya produk yang beredar sesuai dengan persyaratan.

4. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Adapun upaya yang dilakukan dalam mencapai capaian kinerja yaitu dengan tetap memonitoring kejadian KLB KP yang mungkin dapat terjadi pada

Triwulan selanjutnya dengan berkoordinasi dengan kedinasan setempat.

IKU 4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A= Kesesuaian target sampel PIRT

B = Kesesuaian Parameter Uji

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

E = Ketepatan waktu pelaporan

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Keterangan:

1. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
2. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
3. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
4. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
5. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau

TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025

Pada Tahun 2025 jumlah target sampel PIRT Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling adalah 7 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Target Sampel Tahun 2025	Jumlah Sampel Yang di Uji
1.	Pangan IRT	7	5

Tabel 3.20 Realisasi Kinerja IKU 4 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	91,43	107,56	Sangat Baik

Tabel 3.21 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I tahun 2025

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I tahun 2025 adalah 91,43. Sedangkan target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 85 maka capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 107,56% dengan kategori “Sangat Baik”.

2. Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi

Kinerja TW IV Tahun 2024

Pada tahun 2025 terdapat perubahan arah kebijkan BPOM seiring dengan adanya perubahan RENSTRA 2025-2029 sehingga penilaian atas realisasi capaian pada Triwulan IV Tahun 2024 tidak menunjukkan hasil dengan pengukuran capaian yang sama.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	REALISASI TW IV 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,43	-	-	-

Tabel 3.22 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I dibanding dengan Triwulan sebelumnya

3. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025

Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yaitu 107,56% dengan kategori tercapai.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	TARGET 2025	% CAPAIAN	KATEGORI
4.	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	91,43	107,56	Tercapai

Tabel 3.22 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I dibanding dengan Target Tahun 2025

4. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan /

penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Analisis Penyebab keberhasilan capaian indikator ini sampai dengan triwulan I dapat dilihat berdasarkan rincian data diatas, dimana dari sampel PIRT yang telah disampling dan di uji sampai dengan triwulan I hasilnya memenuhi Syarat (MS) semua. Target awal sampel PIRT sebanyak 7 sampel PIRT. Akan Tetapi, sampai dengan triwulan I sudah tersampling 5 sampel PIRT karena adanya efisiensi anggaran.

Langkah upaya yang dilakukan dalam mempertahankan Realisasi sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tercapai yaitu pelaksanaan sampling PIRT dilaksanakan pada Triwulan II setelah adanya pembukaan blokir anggaran.

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Pelaksanaan pengambilan contoh produk sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang Aman dan Bermutu telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Adapun analisis kegiatan upaya yang dapat menunjang keberhasilan seperti: peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling, penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait obat dan makanan, Pengawasan penandaan produk makanan yang dilakukan secara rutin dan ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi agar melakukan perbaikan untuk penandaan/ label produk agar senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku. Tindak lanjut yang hasil pengujian yang dilakukan oleh UPT dilakukan secara rutin oleh Pusat untuk produk-produk yang TMS berupa surat penghentian sementara kegiatan atau penarikan produk di sarana distribusi agar produk tersebut tidak lagi beredar di masyarakat. Serta Melakukan evaluasi penandaan untuk produk yang akan disampling secara *on site* yang telah memenuhi ketentuan dan sesuai dengan pedoman sampling untuk sampel (jumlah minimal dan pengacakan sampel) untuk dapat meminimalisir sampel

yang TMK penandaan.

IKU 5. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator ini mengukur tingkatan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

1. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
2. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

   Jumlah keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti selama triwulan I dari bulan Januari sampai dengan Maret 2025 yaitu :

Bulan	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Januari	0	100
Februari	80	100
Maret	40	100

Tabel Realisasi Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti Stakeholder triwulan I Loka POM diKota Lubuklinggau

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
5.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15.00	70.00	466,67	Tidak dapat disimpulkan

Capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 466,67 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Capaian indikator diperoleh dari Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT maupun yang ditindaklanjuti oleh UPT.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 2024**

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	REALISASI TW IV 2024	% CAPAIAN	KATEGORI

5.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70.00	-	-	-

Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder merupakan indikator baru tahun 2025 yang tidak terdapat pada indikator IKU tahun 2024, sehingga persentase capaian perbandingan relalisasi kinerja TW I tahun 2025 dengan reliasasi TW IV tahun 2024 indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder tidak dapat dihitung.

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu 88,60% dengan kategori akan tercapai. Realisasi Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder didapatkan dari jumlah rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan (Pelaku Usaha dan Lintas Sektor)

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI

5.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79.00	70.00	88,60	Akan Tercapai

Tabel 3.21 Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Penilaian Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder ditentukan dari jumlah rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan (Pelaku Usaha dan Lintas Sektor)

   Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

   Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

   Jumlah Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat diwujudkan dengan adanya koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha yang dijalankan dengan baik sehingga rencana pelaksanaan kegiatan tetap dilakukan sesuai dengan pedoman.

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Program yang dapat menunjang pencapaian kinerja yaitu dengan melakukan koordinasi yang baik antara UPT dan Pelaku Usaha/ Lintas Sektor serta peningkatan kompetensi petugas untuk dapat meningkatkan kemampuan terkait penilaian keputusan/rekomendasi terhadap sarana yang sesuai dengan pedoman.

IKU 6. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut

2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara perhitungan :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= *Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa **x 100%**

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
    i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
    ii. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)
    iii. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)
d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit

- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

   Jumlah sarana produksi yang diperiksa selama triwulan I dari bulan Januari sampai dengan Maret 2025 yaitu :

Bulan	Kab/Kota	Sarana Produksi	
		MD	PIRT
Januari	Lubuklinggau	1	0
Februari	Lubuklinggau	0	0
Maret	Lubuklinggau	1	0
Jumlah		2	0
Target		15	

Tabel Realisasi sarana produksi triwulan I Loka POM diKota Lubuklinggau

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100.00	117,65	Tidak dapat disimpulkan

Tabel Capaian Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I Tahun 2025

Capaian indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 117.65 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan. capaian indikator diperoleh dari Jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dilaporkan ke pusat melalui SIPT, Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai pedoman yang dihitung dari rata-rata aspek ketepatan waktu, kesesuaian tindak lanjut dan kesesuaian grading.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 2024**

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	REALISASI TW IV 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	-	-	-

Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025 yang tidak terdapat pada indikator IKU tahun 2024, sehingga persentase capaian perbandingan relalisasi kinerja TW I tahun 2025 dengan reliasasi TW IV tahun 2024 indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dihitung.

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 117,65% dengan kategori tercapai. Realisasi Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebanyak 2 sarana produksi MD dengan hasil pemeriksaan sarana memenuhi ketentuan dalam penerapan CPPOB.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100.00	117,65	Tercapai

Tabel 3.22 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I dibanding dengan target 2025

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Penilaian Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ditentukan dari Jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan rencana pelaksanaan kegiatan sarana produksi yang dilaporkan ke pusat melalui SIPT, Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai pedoman yang dihitung dari rata-rata aspek ketepatan waktu, kesesuaian tindak lanjut dan kesesuaian grading.

   Pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan analisis risiko dan sarana baru dimana sebagian sarana sudah pernah mengikuti bimtek CPPOB sebelumnya, sehingga bisa diketahui lebih lanjut apakah penerapan CPPOB telah dilaksanakan dengan baik. Pada triwulan pertama bulan januari hingga maret terdapat pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025 sehingga Langkah upaya untuk melakukan penyempurnaan kinerja terhadap sarana produksi obat dan makanan yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dengan cara melakukan koordinasi lebih lanjut kepada pengampu IKU di BPOM pusat terkait kebijakan pedoman dan target pelaksanaan kegiatan persentase sarana produksi pangan olahan untuk bulan selanjutnya, sehingga rencana pelaksanaan kegiatan tetap dilakukan sesuai dengan pedoman.

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Program yang dapat menunjang pencapaian kinerja yaitu dengan melakukan update peningkatan kompetensi petugas untuk menunjang pengawasan sarana produksi sehingga Penilaian Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat sesuai dengan pedoman.

IKU 7. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;

- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan

c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait

Cara perhitungan : Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

A. **Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =** rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b)

B. **Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =** Rata-rata (a+b+c+d)

   a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

   b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

Jumlah sarana distribusi sediaan farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa selama triwulan I dari bulan Januari sampai dengan Maret 2025 yaitu :

Bulan	Kab/Kota	Sarana Distribusi		
		OBAT	OBA,SK	KOS

Januari	Lubuklinggau	4	6	2
Februari	Lubuklinggau	0	0	5
Maret	Lubuklinggau	0	0	0
Jumlah		4	6	7
Target		146		

Tabel Realisasi sarana distribusi Triwulan I Loka POM di Kota Lubuklinggau

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	100.00	108.99	Sangat Baik

Tabel Capaian Indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I Tahun 2025

Capaian indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 108,99 % dengan kategori sangat baik. Capaian indikator diperoleh dari Jumlah sarana distribusi sediaan farmasi, distribusi Obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan, dengan parameter penilaian kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, dan kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 2024**

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	REALISASI TW IV 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	-	-	-

Indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025 yang tidak terdapat pada indikator IKU tahun 2024, sehingga persentase capaian perbandingan relalisasi kinerja TW I tahun 2025 dengan reliasasi TW IV tahun 2024 indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dihitung

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 108,99% dengan kategori tercapai. Realisasi pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi, Obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sebanyak 146 sarana.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	100.00	108.99	Tercapai

Tabel 3.22 Capaian Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I dibanding dengan target 2025

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Penilaian Indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti ditentukan dari Jumlah sarana distribusi sediaan farmasi, distribusi Obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan, dengan parameter penilaian kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, dan kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

   Pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan analisis risiko dan pembobotan hasil pemeriksaan sebelumnya dengan hasil pemeriksaan penghentian sementara kegiatan, peringatan keras atau sarana baru. Pada triwulan pertama bulan januari hingga maret terdapat pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025 sehingga Langkah upaya untuk melakukan penyempurnaan kinerja terhadap Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu dengan cara melakukan koordinasi lebih lanjut kepada pengampu IKU di BPOM pusat masing-masing kedeputian terkait kebijakan pedoman dan target pelaksanaan kegiatan fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada bulan selanjutnya, sehingga rencana pelaksanaan kegiatan tetap dilakukan sesuai dengan pedoman.

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program yang dapat menunjang pencapaian kinerja yaitu dengan melakukan update peningkatan kompetensi petugas untuk menunjang pengawasan sarana distribusi sehingga Penilaian Indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dilakukan sesuai dengan pedoman.

IKU 8. Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

a. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
   1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
   2. Ketepatan waktu pelaporan
   3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)
B : Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)
C : Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)
C : Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**
   Jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa selama triwulan I dari bulan Januari sampai dengan Maret 2025 yaitu :

Bulan	Kab/Kota	Sarana Distribusi Pangan
Januari	Lubuklinggau	0
Februari	Lubuklinggau	1
Maret	Lubuklinggau	3
Jumlah		4
Target		21

Tabel Realisasi sarana distribusi Triwulan I Loka POM di Kota Lubuklinggau

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
8.	Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100.00	117.65	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel Capaian Indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I Tahun 2025

Capaian indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 117.65 % dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Capaian indikator diperoleh dari pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu pelaporan, dan kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana).

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 202

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	REALISASI TW IV 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
8.	Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	-	-	-

Indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025 yang tidak terdapat pada indikator IKU tahun 2024, sehingga persentase capaian

perbandingan relalisasi kinerja TW I tahun 2025 dengan reliasasi TW IV tahun 2024 indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dihitung

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

   Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 117,65% dengan kategori tercapai. Realisasi pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sebanyak 21 sarana.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100.00	117.65	Tercapai

Tabel 3.22 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW I dibanding dengan target 2025

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Penilaian Indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti ditentukan dari pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu pelaporan, dan kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana).

Pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan analisis risiko dan pembobotan hasil pemeriksaan sebelumnya dengan hasil pemeriksaan penghentian sementara kegiatan, peringatan keras atau sarana baru. Pada triwulan pertama bulan januari hingga maret terdapat pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025 sehingga Langkah upaya untuk melakukan penyempurnaan kinerja terhadap Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu dengan cara melakukan koordinasi lebih lanjut kepada pengampu IKU di BPOM pusat masing-masing kedeputian terkait kebijakan pedoman dan target pelaksanaan kegiatan fasilitas distribusi pangan olahan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada bulan selanjutnya, sehingga rencana pelaksanaan kegiatan tetap dilakukan sesuai dengan pedoman.

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Program yang dapat menunjang pencapaian kinerja yaitu dengan melakukan update peningkatan kompetensi petugas untuk menunjang pengawasan sarana distribusi sehingga Penilaian Indikator Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dilakukan sesuai dengan pedoman.

IKU 9. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Penilaian terhadap capaian iklan yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi

perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

A = (a+b)/2

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

B = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

C= rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ \text{keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai}}{\text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}}\ x\ 100\%$$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

$$\frac{\boldsymbol{a+b}}{\mathbf{2}}$$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$a = \frac{\text{Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target}}{\text{jumlah media (sebanyak 4)}}\ x\ 100\%$$

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$\%\ Capaian\ Pengawasan\ Iklan = \frac{\text{capaian jumlah iklan per media}}{\text{jumlah target per media}}\ x\ 100\%$$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

$$b = \frac{\text{b1} + \text{b2}}{2}$$

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT (b1)

$$b1 = \frac{\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang dievaluasi}}\ x\ 100\%$$

- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat (b2)

$$b2 = \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang dievaluasi}} \; x\ 100\%$$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak} \; x\ 40\%$$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling

$$b = \frac{(\text{Jumlah iklan yang diawasi per media iklan/Jumlah iklan yang diawasi})}{\text{Proporsi target media}} \; x\ 20\%$$

c. Ketepatan waktu pelaporan

$$c = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} \; x\ 40\%$$

1. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan yang telah dilakukan selama triwulan I tahun 2025

Nama Indikator	Bulan	Target Iklan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	29	100,00	100,00	100,00	100,00	85,00	97,00
	Februari	28	100,00	100,00	100,00	100,00	91,67	98,33
	Maret	36	100,00	100,00	100,00	100,00	98,33	99,67

Pada triwulan I tahun 2025, semua iklan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kuasi, dan kosmetik dilakukan pengawasan sesuai dengan kategori iklan dan dilaporkan tepat waktu, sedangkan untuk iklan pangan dikarenakan surat edaran baru diterima UPT di akhir Februari 2025, sehingga pengawasan iklan pangan di Februari dan Maret tidak sesuai kategori iklan yang ditetapkan, yang mengakibatkan capaian iklan pangan hanya sebesar 98.33% di akhir triwulan I, dan didapatkan realisasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada triwulan I sebesar 99.67%

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
9.	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	89.20	99.67	111.74	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel Capaian Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan TW I Tahun 2025

Capaian indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan sebesar 111.74 % dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 89.20, capaian yang didapat sebesar 11.74% dengan kategori tidak dapat disimpulkan

disebabkan karena penetapan target triwulan yang kecil. Hal ini dikarenakan indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2025 dan penetapan target didasarkan pada realisasi (capaian) hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di tahun 2024

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 2024**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW IV	% CAPAIAN	KATEGORI
9.	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	89.20	-	-	-

Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan merupakan indikator baru tahun 2025 yang tidak terdapat pada indikator IKU tahun 2024, sehingga persentase capaian perbandingan relalisasi kinerja TW I tahun 2025 dengan reliasasi TW IV tahun 2024 indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan tidak dapat dihitung

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana distribusi sediaan pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 111,74% dengan kategori tercapai.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI

9.	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	89.20	99.67	111.74	Tercapai

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di triwulan I tahun 2025 adalah sebesar 99.67 % dengan capaian sebesar 111.74 % dan mendapat kategori Tercapai..Loka POM di Kota Lubuklinggau akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya

4. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya target indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1) Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan iklan, penetapan target iklan sesuai surat edaran yang telah ditetapkan oleh unit pengampu, dan penetapan timeline pelaporan iklan pada aplikasi SIPT kepada setiap tim yang akan melakukan pengawasan iklan.

2) Membuat evaluasi hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tahun 2024, sehingga kesalahan pengawasan iklan tidak terulang di tahun 2025.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

1) Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja

5. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meningkatkan peran aktif petugas untuk mengambil iklan sediaan farmasi dan makanan saat sedang melakukan kegiatan pemeriksaan lainnya, sehingga bisa dijadikan bahan sebagai hasil pengawasan iklan di bulan tersebut

3.1.2. Capaian Sasaran Kegiatan II

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh capaian sebesar 101,42 % dengan kategori Sangat Baik. Hasil pencapaian ditampilkan pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	8,44	8,56	101,42	Sangat Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				101,42	Sangat Baik

Tabel 3.25 Capaian Kinerja Sasaran Strategis 2

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

IKU 10. Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 = (75% x a) + (15% x b) + (10 % x c)

Keterangan :

1. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.

2. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
3. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Definisi :

a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.
   - **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**
     Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
   - **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**
     Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
   - **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**
     Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
   - **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota**: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.
c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
  1) Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium;
  4) Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
  1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027).

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

   Pada Tahun 2025 Nilai SKL untuk UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 11. Nilai tersebut berdasarkan tingkat laboratorium pada Level 1 sesuai dengan status UPT yang masih Loka. Adapun rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komponen SKL	% Pemenuhan	% Bobot	% Capaian
1.	Persentase Pemenuhan SRL	6,25	75	4,69
2.	Persentase Pemenuhan Peralatan	12,5	15	1,87
3.	Persentase Pemenuhan Kompetensi Penguji	20	10	2
Jumlah				**8,56%**

Tabel 3.26 Realisasi Kinerja IKU Nilai SKL Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI

10.	Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	8,44	8,56	101,42	Sangat Baik

Tabel 3.27 Capaian indikator kinerja Persentase Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium pada TW I tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV Tahun 2024

Pada tahun 2025 terdapat perubahan arah kebijkan BPOM seiring dengan adanya perubahan RENSTRA 2025-2029 sehingga penilaian atas realisasi capaian pada Triwulan IV Tahun 2024 tidak menunjukkan hasil dengan pengukuran capaian yang sama.

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	REALISASI TW IV 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	8,56	-	-	-

Tabel 3.28 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW I dibanding dengan target 2025

3. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV Tahun 2024

Pada TW I tahun 2025 diharapkan Nilai Pemenuhan SKL pada Indikator Kinerja ini mencapai 11 sehingga capaian kinerja terhadap target tahun 2025 jika dibandingkan dengan capaian pada TW I Tahun 2025 untuk indikator ini yaitu 77,82% dengan kategori akan tercapai.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Nilai pemenuhan Lab pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	11	8,56	77,82	Akan Tercapai

Tabel 3.28 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW I dibanding dengan target 2025

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Keberhasilan capaian realisasi terhadap target triwulan I yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggaui disebabkan karena sebagian komponen penilaian SKL sudah terpenuhi pada tahun sebelumnya sehingga pelaksanaan kinerja masih dapat dioptimalkan melalui ketersediaan sarana, peralatan dan reagen yang masih tersedia. Namun jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 capaian masih belum berhasil dan dikategorikan akan tercapai dikarenakan masih terdapat standar ruang lingkup pengujian untuk laboratorium level 1 yang belum dilaksanakan sehingga perlu dilakukan penyusunan perencanaan dan strategi dalam memenuhi sasaran khususnya dengan kemungkinan adanya relaksasi anggaran pada triwulan selanjutnya.

Upaya yang telah dilakukan dalam menunjang keberhasilan capaian kinerja

diantaranya :

1. Melakukan perencanaan terhadap pemenuhan Nilai SKL termasuk dalam penyediaan reagen dan peralatan untuk memenuhi Standar Ruang Lingkup pengujian Kimia
2. Mengoptimalkan ketersediaan reagen dan peralatan yang telah diadakan pada tahun sebelumnya untuk dimanfaatkan dalam memenuhi standar laboratorium level 1 pada tahun 2025.

5. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Komponen penilaian pada Indikator ini dinilai berdasarkan ketersediaan peralatan, personil dan kemampuan uji yang dapat dipenuhi oleh UPT. Keberhasilan dalam Pengadaan peralatan dan reagensia laboratorium kimia yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya menjadi nilai tambah dalam baseline penilaian Tahun 2025. Selain itu UPT secara rutin setiap tahunnya melakukan pengembangan kompetensi petugas pengujian sehingga kebutuhan tim penguji yang memiliki kompetensi dapat terpenuhi.

3.1.3. Capaian Sasaran Kegiatan III

Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 87,97% dengan kategori cukup. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
11.	Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	86,59	88,57	102,29	Sangat Baik
12.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15,00	7,50	50,00	Kurang
13.	Jumlah desa pangan aman	15,00	15,00	100,00	Baik
14.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15,00	15,00	100,00	Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN KEGIATAN (∑NSS)				88,07	Cukup

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1

IKU 11. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	86,59	88,57	102,29	Sangat Baik

Tabel 3.6 Pencapaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan TW I Tahun 2025

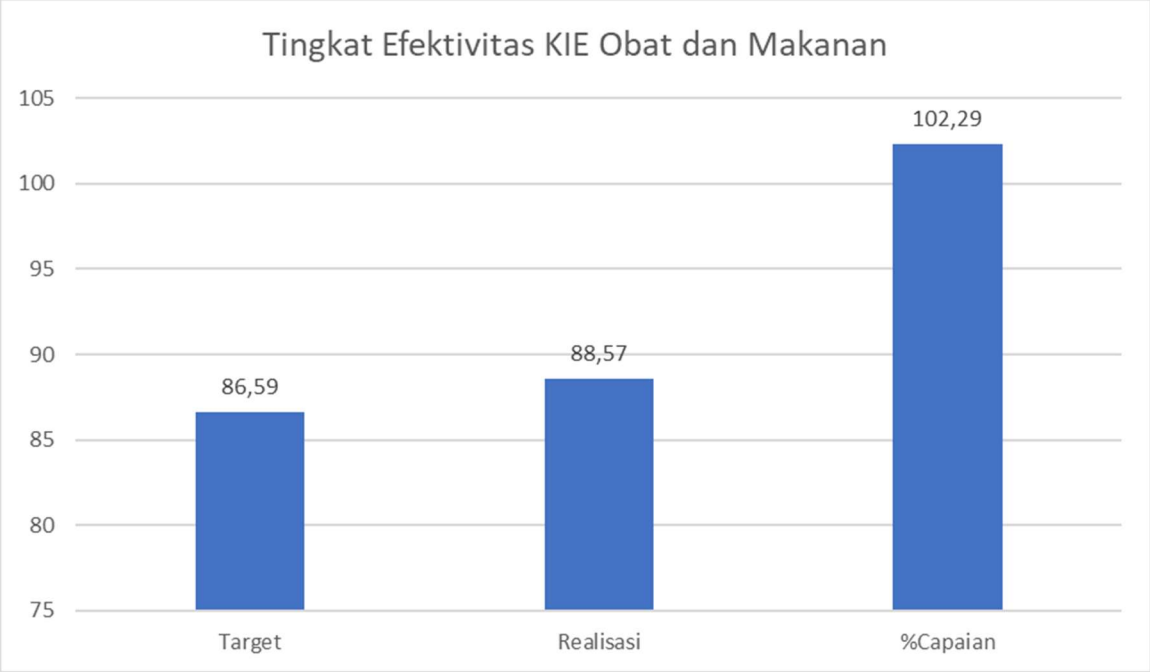

3.6 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan **Grafik** Makanan Tahun 2025

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau TW I Tahun 2025 dari 80 koresponden sebesar 88.57% sehingga persentase capaian TW I tahun 2025 untuk Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan sebesar 102,29% dengan kategori pencapaian sasaran Sangat Baik. Pada tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau memiliki ragam jenis program KIE yang meliputi KIE secara langsung, KIE media sosial, KIE media elektronik, media cetak dan media luar ruang.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 2024**

Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target TW IV tahun 2024 untuk indikator Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan yaitu 92,06%. Capaian yang diperoleh mengalami penurunan dari TW IV tahun 2024 ke TW I tahun 2025 hal ini bisa terjadi dikarenakan jumlah responden yang berbeda dan adanya perubahan tools yang digunakan dalam melakukan survey evaluasi KIE.

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja UPT	86.59	88,57	102,29	Tercapai

Tabel 3.7 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat TW I dibanding dengan tahun 2025

Pada tahun 2025 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan kegiatan sasaran Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 86,59 %. Persentase realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan triwulan I tahun 2025 adalah 88,57%. Dengan demikian persentase pencapaian tingkat efektivitas KIE adalah sebesar 102,29% dan mendapatkan kriteria Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada triwulan I tahun 2025, nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 102,29 %, Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran sampai dengan triwulan I tahun 2025 disebabkan antara lain oleh:

1. KIE dilaksanakan secara tatap muka (luring) dalam bentuk *Car Free Day* (CFD) dengan tema Cek Produkmu Bersama BPOM
2. KIE dilaksanakan bekerjasama dengan Maria Group Tanggal 13 -14 Februari 2025 dengan tema Higiene dan Sanitasi.
3. KIE memanfaatkan platform media sosial yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu Instagram, Facebook, Twitter dan Youtube Hasil penilaian efektifitas KIE pada kegiatan di atas sebagai berikut:
    - Sumber Informasi (87,50)
    - Konten/Informasi (89,493)
    - Pemahaman Audiens (88,044)
    - Manfaat (84,239)

    Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indeks total efektifitas KIE adalah efektif. Peserta merasakan manfaat yang tinggi hal ini terjadi karena penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta. Namun, perlu adanya pengembangan metode mengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta, di antaranya dengan lebih banyak menghadirkan metode tanya jawab, praktek/simulasi, serta penggunaan media atau bahan informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

5. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada triwulan I tahun 2025, nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 102,29 %, program / kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran kegiatan ini adalah:

1. Pelaksanaan CFD dengan tema ‘Cek Produkmu Bersama BPOM’ pada

tanggal 19 Januari 2025 di Taman Olahraga Silamapari Kota Lubuklinggau

2. KIE mengenai Higiene dan Sanitasi Bersama Maria Group pada tanggal 13 -14 Februari 2025.
3. KIE melalui media sosial dengan tema konten sesuai arahan pusat.
4. KIE pada pedagang pangan siap saji melalui kegiatan Revitalisasi Fungsi Mobil Laboratorium Keliling

Dalam upaya mencapai indikator kinerja efektifitas KIE Obat dan Makanan, masih terdapat kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan KIE, yaitu masih terbatasnya kelompok peserta yang dapat memahami materi KIE sehingga perlu membuat media atau bahan informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

IKU 12. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)

Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

   Pada Tahun 2025 target jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Loka POM di Kota Lubuklinggau sebanyak 2 sekolah

dengan 12 sekolah perluasan dengan beberapa tahapan proses sesuai dengan petunjuk teknis dari unit pengampu.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
12.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15,00	7,50	50,00	Kurang

Tabel 3.11 Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan TW I tahun 2025

Realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan TW I tahun 2025 adalah 7,50 dibandingkan dengan target 15,00 maka capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 50,00 % dengan kategori Kurang. Realisasi dengan capaian cukup dikarenakan adanya efisiensi anggaran terkait kegiatan Sadar Pangan Aman (SAPA) Sekolah dimana target intervensi merupakan target awal sebelum efisiensi yaitu 2 sekolah. Sesuai dengan instruksi unit pengampu, kegiatan SAPA Sekolah dilaksanakan 1 target pada semester I karena keterbatasan anggaran. Jika terdapat relaksasi anggaran maka kegiatan akan dilaksanakan kembali untuk 1 target selanjutnya, namun untuk realisasi tetap dibandingkan dengan target awal.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW IV	REALISASI TW I	% CAPAIAN

12.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	7,50	-

Tabel 3.12 Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan TW I dibanding dengan TW IV

Indikator kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan indikator baru, Loka POM di Kota Lubuklinggau baru tahun ini melaksanakan indikator tersebut maka belum bisa membandingkan realisasi TW IV tahun 2024 dengan realisasi TW I tahun 2025.

3. Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET tahun 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
12.	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	7,50	7,50	Perlu Upaya Keras ▼

Realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan dibandingkan target tahun 2025 memperoleh capaian 7,50 dengan kategori perlu upaya keras. Realisasi indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan akan tercapai pada akhir tahapan progres monitoring evaluasi yang akan dilaksanakan pada bulan desember jika terdapat relaksasi anggaran sesuai dengan petunjuk teknis unit pengampu.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Analisis untuk peningkatan capaian indikator ini yaitu dengan melaksanakan penyesuaian kegiatan dikarenakan ada efisiensi anggaran yang awalnya dijadwalkan program intervensi dilaksanakan di luar kota menjadi dalam kota. Adapun langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja yaitu melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan yang telah disepakati oleh unit pengampu, berkoordinasi dengan unit pengampu terkait pelaksanaan program SAPA Sekolah jika memang tidak adanya relaksasi anggaran.

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan capaian kinerja yaitu karena adanya efisiensi anggaran maka kegiatan tidak dapat dilaksanakan untuk 2 sekolah, kegiatan hanya dapat dilaksanakan untuk 1 sekolah dengan harapan adanya penyesuaian target maupun relaksasi anggaran terhadap indikator kinerja sekolah dengan budaya keamanan pangan.

IKU 13. Jumlah Desa Pangan Aman

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian. Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan stunting.

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

   Progres program Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan pada TW I yaitu

melaksanakan pemetaan dalam rangka penetapan target intervensi dengan berkoordinasi dengan dinas kesehatan kota lubuklinggau dan dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota lubuklinggau untuk mengetahui data stunting dan data keluarga risiko stunting. Data stunting diperlukan untuk penetapan lokus karena diharapkan dapat menurunkan angka stunting di kelurahan yang diintervensi dengan menerapkan keamanan pangan.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
13.	Jumlah desa pangan aman	15,00	15,00	100,00	Baik

Tabel 3.16 Capaian kinerja Jumlah desa pangan aman TW I tahun 2025

Realisasi jumlah desa pangan aman pada TW I tahun 2025 adalah 15,00 bila dibandingkan dengan target 15,00, maka capaian yang diperoleh adalah 100,00 dan mendapatkan Kategori “Baik”.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW IV	REALISASI TW I	% CAPAIAN
13.	Jumlah desa pangan aman	-	15,00	-

Tabel 3.17 Capaian kinerja jumlah desa pangan aman TW I tahun 2025 dibanding dengan realisasi TW IV tahun 2024

Indikator kinerja jumlah desa pangan aman merupakan indikator baru, Loka POM di Kota Lubuklinggau baru tahun ini melaksanakan indikator tersebut maka belum bisa membandingkan realisasi TW IV tahun 2024 dengan

realisasi TW I tahun 2025.

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGOR I
13.	Jumlah desa pangan aman	100,00	15,00	15,00	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.17 Capaian kinerja jumlah desa pangan aman TW I dibanding dengan target 2025

Presentase capaian indikator kinerja jumlah desa pangan aman sebesar 15,00% dengan kategori perlu upaya keras. Target 2025 akan tercapai pada TW II karena target merupakan kumulatif dari setiap tahapan.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Loka POM di Kota Lubuklinggau akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas desa yang diintervensi yaitu IRTP, pelaku usaha ritel, pelaku usaha warung siap saji, PKK/keluarga, sekolah dan Karang Taruna/remaja. Agar tahapan kegiatan Desa Pangan Aman di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik, tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah ditetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja. Upaya penyempurnaan kinerja yaitu berkoordinasi dengan intensif dengan pemerintah daerah, menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dari unit pengampu.

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja yaitu karena pada TW I tetap melaksanakan pemetaan kegiatan desa pangan aman namun tanpa menggunakan anggaran sehingga diharapkan dengan telah dilaksanakan pemetaan, indikator desa pangan aman mendapatkan komitmen penuh dari lintas sektor terkait dalam pelaksanaannya.

IKU 14. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Definisi Operasional

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.

Cara Perhitungan: -

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
14.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	100	Sangat Baik

Dihitung dari jumlah pasar yang:

Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas

Target tahapan pada triwulan 1 untuk program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebesar 25% untuk kegiatan Advokasi Lintas Sektor. Sehingga total realisasi triwulan 1 adalah sebesar 15% dengan capaian 100%

terhadap target yang ditetapkan.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 2024**

   -

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

   Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu yaitu 15% dengan kategori tercapai.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
14.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	15	15	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.22 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan TW I dibanding dengan target 2025

Pada triwulan I telah dilakukan pemetaan lokasi untuk mejadi lokus intervensi pada kegiatan intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan bobot 15% tremasuk kategori **Perlu Upaya Keras** untuk 1 pasar. Perhitungan realisasi berdasarkan pembobotan dan bersifat kumulatif sehingga diperlukan strategi dan komitmen untuk mencapai target akhir tahun.

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Analisis penyebab Keberhasilan program dilakukan dengan membuat perencanaan jadwal pelaksanaan setiap tahap kegiatan, sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan memenuhi tahapan pada juknis BPOM. Pada triwulan I ini dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor di Kota Lubuklinggau terkait lokus pemilihan pasar yang akan diintervensi.

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan capaian kinerja yaitu karena adanya efisiensi anggaran maka adanya tahapan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan. Melaksanakan audiensi dan koordinasi dengan pihak Dinas yang membawahi pasar seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

3.1.4. Capaian Sasaran Kegiatan IV

Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 100.00 % dengan kategori sangat baik. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
5.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15,00	15,00	100,00	Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				100,00	Baik

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis 5

IKU 15. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

UMKM yang memenuhi standar adalah:

a. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
b. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara

pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);

c. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

1. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025

Pada Tahun 2025 jumlah target sampel Obat Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling metode acak adalah 179 sampel, Sampel Obat yang disampling metode acak sampai triwulan III tahun 2025 sebanyak 157 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut:

No	Komoditi	Kegiatan	Bobot Progres	Proses Sampai TW I
1.	Pangan	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	**5%**	**5%**
		Penetapan UMK pangan olahan target	**10%**	**10%**
		Bimtek CPPOB	**30%**	**0%**
		Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	**50%**	**0%**
		Monev dan Pelaporan	**5%**	**0%**
Rata-rata				**20%**

Tabel 3.5. Realisasi Kinerja IKU 5 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
15.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15,00	15,00	100,00	Baik

Tabel 3.6 Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan TW I tahun 2025

Dalam mencapai persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan yang baik terdapat beberapa tahapan pelaksanaan pendampingan dimana masing-masing tahapan memiliki nilai persentase yang nantinya akan diakumulasikan menjadi target akhir. Adapun tahapan pelaksanaan pendampingan yang dimaksud yaitu :

1. KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (5%);
2. Penetapan UMK pangan olahan target (10%);
3. Bimbingan Teknis CPPOB (30%);
4. Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB (50%);
5. Pelaporan dan Monitoring Pasca Pendampingan (5%).

Pada TW I 2025 kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan (5%) yang telah dilaksanakan pada tanggal 26-27 Februari 2025 yang dilaksanakan dalam bentuk kuliah whatsapp yang diikuti oleh 22 pelaku usaha UMK pangan olahan. Selain itu sudah dilakukan Penetapan

UMK pangan olahan target (10%) dengan Surat Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan Di Kota Lubuklinggau Nomor. HK.02.02.7C.03.25.17 Tahun 2025 tentang Pendampingan UMK Oleh Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau Dalam Rangka Pendaftaran Pangan Olahan yang ditetapkan pada tanggal 19 Maret 2025.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 2024**

   Pada TW I Tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2024 untuk indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yaitu 100% dan untuk target tahun 2024 (1 tahun) yaitu 15%. Untuk target TW IV tahun 2025 pada indikator ini adalah 100% dengan asumsi target UMK yang memenuhi standar harus selesai mengikuti proses tahapan kegiatan pendampingan.

   Capaian ini dihitung berdasarkan progress pendampingan yang dilakukan kepada UMK Pangan Olahan. Progress pendampingan ini dilakukan penjadawalan dimana setiap tahapan telah ditentukan rentang waktu pelaksanaanya. Pada TW I pelaksanaan pendampingan dilakukan terhadap 2 tahapan dengan total bobot capaian sebesar 15%.

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

   Pada TW I tahun 2025 capaian kinerja terhadap target tahun 2025 untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu 16,30%. Capaian pada TW I kategori masih akan tercapai dikarenakan masih terdapat tahapan pendampingan yang akan dilaksanakan sepanjang tahun 2025 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
15.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	92,00	15,00	16,30	Akan Tercapai

	rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan				

Tabel 3.7 Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan TW I tahun 2025

4. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dihutung berdasarkan jumlah IP CPPOB yang telah diterbitkan dibandingkan dengan jumlah sarana UMK pangan olahan yang dilakukan pendampingan. Selain itu capaian juga dihitung berdasarkan progress tahapan pendampingan yang diterima oleh sarana UMK pangan olahan.

Analisis penyebab capaian indikator baik yaitu telah dilaksanakannya tahapan pendampingan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Di awal tahun 2025 terdapat pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025 sehingga beberapa tahapan pendampingan dilakukan penyesuain yaitu dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dialihkan secara daring dan untuk target kegiatan pendampingan umkm dilakukan di dalam kota menggunakan mobil operasional kantor.

Langkah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan capaian Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan yaitu dengan melakukan perencanaan pelaksanaan pendampingan UMK pangan olahan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dengan menyesuaikan pelaksanaan pendampingannya dengan kondisi pemblokiran

dalam rangka efisiensi anggaran.

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Dalam pelaksanaan kinerja pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada TW I terdapat kegiatan yang menunjung pencapaian target yaitu tersedianya layanan informasi baik itu akses informasi seperti pemanfaatan media sosial dalam menyebarkan informasi terkait pelaksanaan sosialisasi/KIE sehingga informasi terkait adanya sosialisasi ini dapat tersebar kepada pelaku usaha di seluruh wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau.

3.1.5. Capaian Sasaran Kegiatan V

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah kerja

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%, dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: (Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1).

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
16.	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT	-	-	-	
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				-	

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8

IKU 16. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Target fungsi Penindakan pada Target TW I tahun 2025 sebesar 0% pada TW I 2025, sesuai dengan *Plan Of Action* fungsi Penindakan target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan terdapat pada TW I tahun 2025 dengan realisasi TW I sebesar 0%.

Dijadwalkan target persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT mulai terealisasi pada TW 2 – TW 3 tahun 2025 sesuai RAPK yang telah direncanakan.

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

   Pada tahun 2025 untuk target perkara Loka POM di Kota Lubuklinggau berjumlah 1 (satu) perkara. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara. Target pada TW I Tahun 2025 sesuai RAPK tahun 2025 bernilai 0%, dikarenakan pelaksanaan operasi penindakan kejahatan obat dan makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau dijadwalkan akan dilaksanakan pada TW 2-TW 3. Proses untuk melakukan penindakan tersebut telah didahului dengan serangkaian operasi intelijen dan profiling

terhadap target. Hingga TW 1 tahun 2025 serangkaian kegiatan tersebut sedang berjalan dilakukan.

Adapun rincian realisasi sampai dengan Triwulan I sebagai berikut :

Tahapan	Realisasi		Koefisien *Carry Over*	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara *Carry Over*			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
SPDP	0	1	0,00	15%	15
Tahap I	0	0	0,00	40%	0
P21	0	0	0,00	30%	0
Tahap II	0	0	0,00	15%	0
Realisasi sampai dengan TW I	0	0	0	0	0
Realisasi *Carry Over*	0	0	0	0	0

Tabel 3.84 Realisasi Kinerja IKU 15 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
16.	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT	-	-	-	

Tabel 3.6 Capaian Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT TW I tahun 2025

Perkara sampai dengan TW I tahun 2025, Loka POM di Kota Lubuklinggau belum menyelesaikan perkara, dikarenakan target penyelesaian perkara tahun 2025 akan dilaksanakan pada TW 2 - TW 3 tahun 2025.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan TW IV Tahun 2024**

   Realisasi kinerja TW I tahun 2025 yaitu sebesar 0% karena pada TW I belum dilakukan operasi penindakan yang ditargetkan dilaksanakan pada TW II – TW III. Sedangkan pada TW IV tahun 2024 yaitu 75% dan sudah sesuai dengan target tahun 2024.

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

   Realisasi kinerja TW I tahun 2025 yaitu sebesar 0% sedangkan untuk target kinerja terhadap tahun 2025 sebesar 95%. Capaian kinerja TW I terhadap Target Tahun 2025 masih dalam kategori "Perlu Upaya Keras".

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
16.	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT	95%	0%	0%	Perlu Upaya Keras ▼

Tabel 3.7 Capaian Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT dibanding dengan tahun 2025

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Terdapat berkas perkara *Carry Over* Tahun 2021 sudah sampai SPDP namun tidak dapat dimasukkan kedalam capaian tahun 2025 karena klaim capaian SPDP perkara carry over tersebut sudah terklaim pada tahun 2024 sehingga capaian antara realisasi TW I terhadap target tahun 2025 masuk kategori "Perlu Upaya Keras", namun untuk capaian kinerja di TW I 2025 terhadap target TW I 2025 masih sesuai. Serangkaian operasi intelijen dan profiling dilakukan sepanjang TW 1 tahun 2025 untuk menunjang

dilakukannya operasi penindakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Faktor penunjang yang mendukung terlaksananya penindakan tahun 2025 sesuai jadwal yang telah ditentukan, yaitu:

- Upaya hukum berupa Penindakan (*Pro Justitia*) yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Upaya hukum berupa Penindakan (*Pro Justitia*) yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur fungsi Penindakan;
- Adanya komunikasi yang baik antar fungsi di Loka POM di Kota Lubuklinggau, dimana fungsi Infokom dan fungsi Pemeriksaan Sarana terus memberikan informasi/ laporan baik dari hasil Pemeriksaan rutin maupun dari laporan masyarakat ke fungsi Penindakan terkait dugaan kejahatan yang terjadi di masyarakat sehingga sampai dengan TW I tahun 2025;
- Adanya koordinasi yang baik dengan para *Criminal Justice System* (CJS) di Wilayah Hukum Loka POM di Kota Lubuklinggau;

Langkah upaya yang dilakukan dalam mencapai Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan yang dilaksanakan yaitu :

- Perencanaan yang baik dengan mempertimbangkan kekuatan sarana dan prasarana serta Sumber daya manusia yang dimiliki;
- Kegiatan intelijen yang dilakukan secara rutin komprehensif;
- Mengoptimalkan komunikasi dan koordinasi Antar fungsi di Loka POM di Kota Lubuklinggau, dimana fungsi Infokom dan fungsi Pemeriksaan Sarana terus memberikan informasi/ laporan baik dari hasil Pemeriksaan rutin maupun dari laporan masyarakat;
- Koordinasi yang baik dengan para *Criminal Justice System* (CJS) di Wilayah Hukum Loka POM di Kota Lubuklinggau.

5. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tercapainya target kinerja fungsi Penindakan disebabkan oleh upaya fungsi penindakan yang terus meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan rencana kegiatan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- Melakukan percepatan terhadap penyelesaian berkas perkara *Carry Over* tahun 2021 dimana dalam hal ini masih dalam proses SPDP;
- Perencanaan kegiatan intelijen atau Operasi Intelijen yang telah disusun per bulan dilaksanakan secara intensif;
- Perencanaan kegiatan penindakan dan penyidikan yang telah direncanakan diupayakan untuk dilaksanakan.

3.1.6. Capaian Sasaran Kegiatan VI

Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

    1) Laporan hasil tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun)

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a) Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b) Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
c) Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
17.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50%	50%	100	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				100	Baik

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1

IKU 17. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Pada tahun 2025, target Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk indikator Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT yaitu 90% yang terbagi menjadi 2 yaitu

1. Analisis penelusuran siber dengan bobot 50%, berupa :
    a. Hasil kegiatan patroli siber : realisasi pelaporan sebanyak 12 kali setahun (Laporan bulanan) dengan indikator ketepatan waktu
    b. Penjejakan digital : Realisasi pelaporan 12 kali setahun (Laporan Bulanan)
2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan, dengan bobot 50%, berupa :
    a. 1 dokumen Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
    b. 1 dokumen Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Jadi, untuk total target fisik untuk indikator Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar yaitu sebanyak 14 laporan/ dokumen.

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

Pada tahun 2025, target Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk indikator Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT yaitu 90% yang terbagi menjadi 2 yaitu

1. Analisis penelusuran siber dengan bobot 50%, berupa :
   a. Hasil kegiatan patroli siber : realisasi pelaporan sebanyak 12 kali setahun (Laporan bulanan) dengan indikator ketepatan waktu
   b. Penjejakan digital : Realisasi pelaporan 12 kali setahun (Laporan Bulanan)
2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan, dengan bobot 50%, berupa :
   a. 1 dokumen Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
   b. 1 dokumen Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Pada TW I 2025 target atas indikator tersebut diatas, berupa kegiatan Analisis penelusuran siber sebesar 50%, target tersebut telah diselesaikan dalam bentuk realisasi atas indikator tersebut sesuai yakni sebesar 50%

Adapun rincian realisasi sampai dengan Triwulan III sebagai berikut :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**2025**		**Target %**	**Realisasi %**	**Nilai Realisasi**
	Target Fisik TW I	**Realisasi Fisik TW I**			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber	3 Dokumen	3 Dokumen	50%	50%	50%

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	2025		Target %	Realisasi %	Nilai Realisasi
	Target Fisik TW I	Realisasi Fisik TW I			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun					
Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis	0	0	0%	0%	0%
Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah	0	0	0%	0%	0%

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	2025		Target %	Realisasi %	Nilai Realisasi
	Target Fisik TW I	Realisasi Fisik TW I			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.					
Realisasi sampai dengan TW I	3 Dokumen	3 Dokumen	50%	50%	50%

Tabel 3.84 Realisasi Kinerja IKU 16 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW I tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
16.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50%	50%	50%	Baik

Tabel 3.6 Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar 2025

Terhadap penilaian atas Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis serta Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT didapatkan dari output berupa

1. Produk Analisis Obat dan Makanan yang telah disusun dan dinilai atas kualitas produk analisis tersebut diatas, dan
2. Produk Tindaklanjut atas rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT yang telah disusun dan dilaksanakan oleh UPT

Kedua produk tersebut sesuai dengan perencanaan, akan dilaksanakan pada TW III dan TW IV tahun 2025

2. Perbandingan Realisasi Kinerja TW I Tahun 2025 dengan TW IV Tahun 2024

Terhadap Indikator Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT merupakan Indikator yang baru ada di tahun 2025, indikator sebelumnya yakni pada TW IV tahun 2024 hanya terbatas pada Presentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sehingga sangat tidak relevan jika Indikator baru TW I Tahun 2025 tersebut diatas disandingkan terhadap Indikator lama yang yang ada pada TW IV tahun 2024. Sehingga Indikator Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT merupakan indikator pioner yang nantinya dapat disandingkan terhadap TW II sampai dengan TW selanjutnya.

3. Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi kinerja TW I tahun 2025 yaitu sebesar 50% sedangkan untuk target Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT yaitu 90% yang terbagi menjadi 2 yaitu

1. Analisis penelusuran siber dengan bobot 50%, berupa :

a) Hasil kegiatan patroli siber : realisasi pelaporan sebanyak 12 kali setahun (Laporan bulanan) dengan indikator ketepatan waktu

b) Penjejakan digital : Realisasi pelaporan 12 kali setahun (Laporan Bulanan)

2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan, dengan bobot 50%, berupa :

c) 1 dokumen Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)

d) 1 dokumen Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)Capaian kinerja TW I terhadap Target Tahun 2025 masih dalam kategori “Perlu Upaya Keras”.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
16.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UP	90%	50%	55,5%	Perlu Upaya Keras ▼

Tabel 3.7 Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dibanding dengan tahun 2025

4. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada tahun 2025, target Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk indikator **Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT merupakan indikator baru yang ada didalam fungsi Penindakan khususnya di Loka POM di Kota Lubuklinggau, hal tersebut merupakan terobosan baru bagi fungsi di kedeputian IV yang pada waktu lampau kinerja Penindakan hanya dinalai dalam aspek Penegakan Hukum terbatas dalam berapa**

jumlah perkara yang naik didalam *Pro Justitia*, dalam indikator terbaru tersebut menumbukan sebuah harapan dan semangat baru untuk fungsi di Bidang penindakan, karena kinerja tidak hanya diukur hanya terbatas dalam dalam berapa jumlah perkara yang naik didalam Pro Justitia, namun juga dapat diukur dalam suatu bentuk kegiatan lain juga dalam rangka Penegakan Hukum di Bidang Obat dan Makanan berbentuk produk Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT. Indikator tersebut harus disikapi dengan suatu kegiatan yang komprehensif mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi terhadap indikator tersebut diatas sehingga target yang ditetapkan demikian dapat direalisasikan sempurna oleh fungsi Penindakan Loka POM di kota Lubuklinggau.

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   Dalam mencapai dan merealisasikan target **Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT harus dapat kolaborasi fungsi dengan Keseluruhan fungsi di Loka POM di kota Lubuklinggau dan stakeholder lain yang berkaitan dengan kinerja Lokan POM di Kota Lubuklinggau khususnya stakeholder yang memiliki tugas pokok dan fungsi pada Penegakan Hukum. Bentuk Kolaborasi tersebut adalah sebagai berikut :**

   a) Pertukaran informasi kepada fungsi lain di Loka POM di Kota Lubuklinggau dan/ atau Stake holder lain terkait dengan dugaan tindak pidana obat dan makanan yang dapat menjadikan informasi deteksi dini
   b) Pemberian data-data hasil pemeriksaan, pengujian dan data hasil lain yang ada kaitanya dengan obat dan makanan yang dijadikan informasi dalam penyusunan analisis obat dan makanan

3.1.7. Capaian Sasaran Kegiatan VII

Layanan Publik UPT yang Prima

Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kinerja utama, indikator ini tidak memiliki target di TW I. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
8.	Indeks pelayanan publik UPT	-	-	-	-
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				-	-

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis 8

IKU 18. Indeks pelayanan publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik dihutung dengan rumus 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03. Katefori nilai dibagai sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
8.	Indeks pelayanan publik UPT	-	-	-	-

Tabel 3. Pencapaian Indikator Kinerja Indeks pelayanan publik UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau

Target IPP untuk Loka POM di Lubuklinggau tahun 2025 adalah 3,60 yang merupakan target maksimal untuk semua satker dan UPT Badan POM. Penilaian IPP dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM, dilaksanakan sekali dalam setahun, sehingga tidak ada capaian target per triwulan.

Indikator Indeks pelayanan publik UPT pada TW I tahun 2025 tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks pelayanan publik Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2025.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi TW IV tahun 2024**

NO	INDIKATOR KINERJA	Realisasi TW I 2025	Realisasi TW 4 2024	GAP	KATEGORI
8.	Indeks pelayanan publik UPT	-	-	-	-

Tabel 3.107 Realisasi Indikator Kinerja Indeks pelayanan publik UPT TW I dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Indeks pelayanan publik UPT baru dapat dilihat pada akhir TW IV setelah dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM. Sehingga untuk perbandingan Indeks pelayanan publik UPT terhadap Triwulan sebelumnya tidak dapat dibandingkan.

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

   Indikator Indeks pelayanan publik UPT pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks pelayanan publik UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2025.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Indeks pelayanan publik UPT	3,60	-	-	-

Tabel 3.7 Capaian Indikator Kinerja Indeks pelayanan publik UPT TW I dibanding dengan tahun 2025

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV sehingga belum bisa dilakukan analisis terhadap penyebab keberhasilan/kegagalan dan kegiatan masih proses berjalan. Namun pada TW I telah dilakukan upaya dalam melaksanakan pelayanan publik di Loka POM di Kota Lubuklinggau, seperti:

   - menyediakan layanan kepada masyarakat baik itu layanan informasi berupa konsultasi dan pengaduan serta layanan terkait sertifikasi. Pada triwulan I tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah penerima layanan terkait sertifikasi untuk 1 layanan terkait IP CPPOB dan 2 layanan

terkait sertifikasi CDOB.

- Review Standar Pelayanan Publik yang dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru.

5. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV sehingga belum bisa dilakukan analisis terhadap program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dimana kegiatan masih proses berjalan. Namun pada TW I telah dilakukan program/kegiatan untuk menunjang keberhasilan pelayanan publik dengan tersedianya berbagai media yang konsumen dapat akses untuk mendapatkan pelayanan dari Loka POM di Kota Lubuklinggau. Selain itu, adanya program inovasi yag terus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik seperti:

- DARLING (*Drive Thrue* Edukasi Keliling) yaitu bentuk kegiatan KIE dengan menggunakan mobil laboratorium keliling kepada masyarakat terkait obat dan makanan aman
- POIN (POjok INfo) yaitu bentuk kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dalam bentuk infografis di Media Sosial Loka POM di Kota Lubuklinggau

3.1.8. Capaian Sasaran Kegiatan VIII

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 100% dengan kriteria "Baik". Namun terdapat 3 indikator yang tidak memiliki target di TW I yaitu Nilai AKIP UPT dan Nilai Kinerja Anggaran, serta Indeks Manajemen resiko UPT.Untuk target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
20.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM BPOM	-	-	-	-
21.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
22.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	25	100	Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN KEGIATAN (∑NSK)				100	Baik

Tabel 3.101 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII

IKU 19. Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. b. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. c. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP:

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-

Tabel 3.106 Pencapaian Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau

Indikator Nilai AKIP UPT pada TW I tahun 2025 tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian AKIP UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2025.

2. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan realisasi Triwulan I Tahun 2024**

NO	INDIKATOR KINERJA	Realisasi TW I 2025	Realisasi TW 4 2024	GAP	KATEGORI

19.	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-

Tabel 3.107 Realisasi Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT TW I dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya

Nilai AKIP baru dapat dilihat pada akhir TW IV setelah dilakukan penilaian oleh unit pemangku (APIP) Sehingga untuk perbandingan nilai AKIP terhadap Triwulan sebelumnya tidak dapat dibandingkan.

3. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahun 2025**

Indikator Nilai AKIP UPT pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian AKIP UPT Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Nilai AKIP UPT BPOM	77,67	-	-	-

Tabel 3.107 Pencapaian Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT TW I dibandingkan target 2025

3. **Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan dan Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV sehingga belum bisa dilakukan analisis terhadap penyebab keberhasilan/kegagalan. dan kegiatan masih proses berjalan.

Meskipun penilaian dilakukan pada TW IV, unit kerja telah melakukan langkah-langkah atau upaya-upaya guna mempertahankan/perbaikan dan kemajuan kinerja kedepan mencapai nilai AKIP yang sesuai dengan pedoman dan targetnya

- Seperti Menyusun laporan kinerja sesuai pedoman dan tepat waktu,
- Saling berkoordinasi dan komunikasi mencapai sasaran kinerja atas IKU Unit kerja serta target output unit kerja serta
- melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya terhadap capaian kinerja dan anggaran unit kerja
- Melakukan rapat monev kinerja dan anggaran setiap bulannya yang dipimpin oleh kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau.

4. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
   - Adanya aplikasi simakin yang membantu dalam mencatat sasaran kinerja UPT yang diturunkan ke masing masing pegawai
   - Adanya aplikasi monev online yang memudahkan satker untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Misalnya aplikasi simetris,, e-performance, dan aplikasi sakti.

IKU 20. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain : 1. Revisi DIPA 2. Deviasi Halaman III DIPA 3. Penyerapan anggaran 4. Data Kontrak 5. Penyelesaian Tagihan 6. Dispensasi Penyampaian SPM 7. Pengelolaan UP/TUP 8. Capaian Output:

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
20.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

Tabel 3.120 Pencapaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau dihitung menggunakan rumus : (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%). Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2025. Namun untuk nilai IKPA Loka POM di kota Lubuklinggau sampai dengan bulan Maret 2025 adalah 100

2. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan realisasi kinerja Triwulan sebelumnya**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
20.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-

Tabel 3.120 Perbandingan realisasi kinjeraKinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT dengan realisasi triwulan sebelumnya

Pada tahun 2025 untuk NKA menggunakan indeks. Sehingga untuk perbandingan dengan triwulan sebelumnya (TW 4 tahun 2024) tidak dapat dibandingkan

3. **Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target tahun 2025**

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau di lingkup UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW I tidak

terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2025.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
20.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-

Tabel 3.121 Pencapaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM TW I dibandingkan target 2025

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

   Pada triwulan III, untuk IKU ini belum bisa dilakukan analisi penyebab keberhasilan dan kegagalan atas kinerja pada IKU ini. Hal ini dikarenakan perhitungan capaian kinerja untuk IKU ini dilakukan pada TW IV. Namun terdapat upaya atau langkah-langkah dalam perbaikan dan mempertahakan kinerja kedepan pada IKU yaitu

   - koordinasi dengan masing-masing pegawai yang bertanggung jawab atas dalam hal ketercapaian target output serta ketepatan dalam pelaksanaan rencana penarikan dana (RPD)
   - Koordinasi dan evaluasi antar bidang dan tim keuangan serta PPK guna melakukan percepatan pelaksanaan penyerapan anggaran dan kegiatan dengan melakukan revisi DIPA/POK
   - Melakukan monitoring terhadap nilai IKPA pada aplikasi OMSPAN

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   - Aplikasi OMSPAN yang membantu dalam memonitoring nilai IKPA satker

- Aplikasi penilaian untuk EKA (Smart DJA) masih dalam proses penyempurnaan dan untuk nilai IKPA belum ada karena masih dalam perbaikan aplikasi pada SAKTI untuk indikator capaian output.
- Meningkatkan kompetensi pegawai dengan mengikuti workshop/bimtek yang diselenggarakan internal BPM maupun eksternal BPOM

IKU 21. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
21.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-

Tabel 3.120 Pencapaian Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Penilaian pada indeks manajemen resiko dilakukan pada akhir tahun yaitu pada triwulan IV tahun 2025..

2. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya**

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW 1 2025	REALISASI TW 4 2024	GAP	KATEGORI
21.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-

Tabel 3.120 Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya

IKU ini merupakan IKU baru di tahun 2025. Dan tidak ada di tahun 2024. Sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan antara triwulan 1 tahun 2025 dengan triwulan 4 tahun 2024

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW I tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2025.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
21.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,72	-	-	-

Tabel 3.121 Pencapaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM TW I dibandingkan target 2025

4. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Meskipun IKU ini dilakukan penilaian di akhir tahun namun Loka POM di kota Lubuklinggau melakukan upaya dalam mengatasi kendala antara lain

1. Melakukan awarness terhadap seluruh pegawai pada organiasasi terkait pentingnya manajemen risiko didalam organisasi
2. Melakukan Refreshment terkait manajemen risiko kepada sebagian/ dan atau seluruh pegawai di setiap semester
3. Monitoring dan evaluasi pencapaian manajemen risiko terhadap kertas kerja pada tahun n-1 sehingga menjadi perbaikan dan peningkatan manajemen risiko pada tahun ke n

5. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Dalam rangka pencapaian tingkat maturitas manajemen risiko Risk Defined, beberapa upaya yang yang telah dilakukan antara lain:

1. Penegakan integritas, melalui kegiatan penandatanganan komitmen seluruh karyawan, identifikasi benturan kepentingan, penerapan WBS, pengendalian gratifikasi
2. Penegakan nilai etika pegawai, melalui kegiatan monev disiplin pegawai, penilaian 360, dan monev IP ASN. Sampai triwulan II 2025, tidak pernah ditemukan pelanggaran disiplin dan kode etik
3. Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko sesuai pedoman manajemen risiko Badan POM dan melakukan pelaporan kepada inspektorat BPOM tepat waktu

IKU 22. Presentase Implementasi Rencana Aksi ReformasI Birokrasi di Lingkup UPT

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu Presentase implementasi rencana aksi ReformasI Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau, Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dihitung TW I dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. **Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dan Target TW I tahun 2025**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
22.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	25	100,00	Baik

Tabel 3.102 Pencapaian Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Realisasi Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama TW I tahun 2025 adalah 66,67%, sedangkan untuk capaiannya adalah 88,89% dari target 75%.

2. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Realisasi**

triwulan sebelumnya

NO	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TW I 2025	REALISASI TW 4 2025	GAP
22.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25%	100%	75%

Tabel 3.102 Perbandingan realisasi Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

3. **Perbandingan Realiasasi Kinerja TW I tahun 2025 dengan Target Tahun 2025**

   Capaian kinerja atas realisasi kinerja TW I terhadap target Tahun 2025 indikator ini adalah 25%. dengan realisasi sd TW I adalah 25% dan target tahunan adalah 100%.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI TW I	% CAPAIAN	KATEGORI
22.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	25	25	Perlu Upaya Keras ▼

Tabel 3.103 Pencapaian Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT TW I dibandingkan target 2025

3. **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**.

Penyebab tercapainya pada triwulan I adalah adanya pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan perencanaan..

Langkah-langkah / upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan :

- Pelaksanaan monitoring absensi pegawai melalui aplikasi e-presensi tetap dilaksanakan secara rutin setiap bulan serta mengirimkan laporan terkait pelanggaran disiplin pegawai secara tepat waktu
- Membuat dan mengirimkan laporan lainnya secara tepat waktu misalnya laporan benturan kepentingan, laporan kinerja, dan lain-lain.
- Pelaksanaan audit internal ISO 9001;2015 dalam memastikan dalam pelaksanaan manajemen mutu dalam unit kerja berjalan dengan sesuai ketentuan/pedomannya(SOP).

4. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaporan hukuman disiplin pegawai dan pelaporan benturan kepentingan/gratifikasi yang telah difasilitasi dengan adanya aplikasi pelaporan terkait hukuman disiplin ataupun pelaporan benturan kepentingan/gratifikasi.

3.2.Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Indikator Kegiatan pada tahun 2025 merupakan sebagian besar indikator dengan nomenklatur terbaru dan cara perhitungan yang baru (karena periode renstra yang baru yaitu 2025-2019). Sehingga tidak ada rekomendasi yang berlanjut dari triulan sebelumnya. Sehingga untuk matriks tindak lanjut merupakan atas permasalahan/hambatan yang terjadi di triwulan 1 tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai**	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat Pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025	Menunggu arahan lebih lanjut dari pengampu IKU di BPOM Pusat terkait kebijakan untuk bulan selanjutnya	Penyelesaian dilakukan sesuai dengan perkembangan rencana relaksasi anggaran Tahun 2025 pada triwulan selanjutnya		Melakukan perencanaan ulang terget pelaksanaan kegiatan ulang dengan arahan dari pengampu IKU.	Penyelesaian dilakukan sesuai dengan perkembangan rencana relaksasi anggaran Tahun 2025 pada triwulan selanjutnya	-
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat Pemblokiran anggaran dalam rangka efisiensi	Menunggu arahan lebih lanjut dari pengampu IKU di	Penyelesaian dilakukan sesuai dengan perkembangan		Pada bulan April terdapat relaksasi anggaran	Penyelesaian dilakukan sesuai dengan perkembangan	-

		anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025.	BPOM Pusat terkait kebijakan untuk bulan selanjutnya	rencana relaksasi anggaran Tahun 2025 pada triwulan selanjutnya		kegiatan sampling sehingga akan dilakukan perencanaan ulang.	rencana relaksasi anggaran Tahun 2025 pada triwulan selanjutnya	
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Manual IKU masih dalam telaah oleh Unit pemangku sehingga belum bisa diperhitungkan	-	-		-	-	-
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat Pemblokiran anggaran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025.	Menunggu arahan lebih lanjut dari pengampu IKU di BPOM Pusat terkait kebijakan untuk bulan selanjutnya	Penyelesaian dilakukan sesuai dengan perkembangan rencana relaksasi anggaran Tahun 2025 pada triwulan selanjutnya		Pada bulan April terdapat relaksasi anggaran kegiatan sampling sehingga akan dilakukan perencanaan ulang.	Penyelesaian dilakukan sesuai dengan perkembangan rencana relaksasi anggaran Tahun 2025 pada triwulan selanjutnya	-

5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Target Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang di tindaklanjuti stakeholder yang diusulkan terlalu rendah dibandingkan dengan capaian bulanan	melakukan usulan perubahan target perbulan	Juni 2025		Melakukan koordinasi dengan biro perencanaan dan keuangan BPOM	Juni 2025	-
6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat Pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025	Menunggu arahan lebih lanjut dari pengampu IKU di BPOM Pusat terkait kebijakan untuk bulan selanjutnya	April 2025		Melakukan perencanaan ulang terget pelaksanaan kegiatan ulang dengan arahan dari pengampu IKU.	April 2025	-

7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat Pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025	Menunggu arahan lebih lanjut dari pengampu IKU di BPOM Pusat terkait kebijakan untuk bulan selanjutnya	April 2025		Melakukan perencanaan ulang terget pelaksanaan kegiatan ulang dengan arahan dari pengampu IKU.	April 2025	-
8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat Pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025	Menunggu arahan lebih lanjut dari pengampu IKU di BPOM Pusat terkait kebijakan untuk bulan selanjutnya	April 2025		Melakukan perencanaan ulang terget pelaksanaan kegiatan ulang dengan arahan dari pengampu IKU.	April 2025	-
9	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan melebihi dari	Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan proporsi yang ditetapkan pada SE penetapan target	April 2025		Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan	April 2025	-

		target bulanan karena terdapat SE penetapan target iklan dari pusat yang dikeluarkan pada bulan februari dan maret 2025, sehingga terdapat iklan yang jumlah nya melebihi dari target bulanan untuk memenuhi kekurangan target iklan pada bulan sebelumnya	untuk masing-masing komoditi iklan					
10	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Terdapat Pemblokiran anggaran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025.	Melakukan penyesuain pelaksanaan kegiatan dalam memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium dengan mengoptimalkan persediaan	Penyelesaian dilakukan sesuai dengan perkembangan rencana relaksasi anggaran Tahun 2025 pada triwulan selanjutnya		Pada bulan April terdapat relaksasi anggaran kegiatan sampling sehingga akan dilakukan perencanaan ulang.	Penyelesaian dilakukan sesuai dengan perkembangan rencana relaksasi anggaran Tahun 2025 pada triwulan selanjutnya	-

			peralatan dan reagen yang masih tersedia di UPT					
11	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	masih rendahnya masyarakat untuk mengisi survey efektivitas KIE setelah diberikan KIE	melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk dapat mengisi survey efektivitas KIE setelah diberikan KIE	-		membantu masyarakat dalam melaksanakan pengisian survey efektivitas KIE	-	-
12	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	target sapa sekolah masih mengacu target awal sebelum efisiensi	akan bersurat ke unit kerja pusat untuk penyesuaian target dan menunggu arahan unit kerja pusat untuk pelaksanaan selanjutnya	Desember		menyesuaikan target sesuai dengan arahan unit pengampu	Desember	capaian target sesuai dengan realisasi

13	Jumlah desa pangan aman	terdapat efisiensi anggaran sehingga perlu banyak penyesuaian dalam tahapan kegiatan	melaksanakan program desa pangan aman sesuai dengan juknis yang telah diterbitkan	-		berkoordinasi dengan unit pengampu terkait tahapan proses dalam program desa pangan aman	-	-
14	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	terdapat efisiensi anggaran sehingga perlu banyak penyesuaian dalam tahapan kegiatan	melaksanakan program pasar aman sesuai dengan juknis yang telah diterbitkan	-		berkoordinasi dengan unit pengampu terkait program pasar aman	-	-
15	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Terdapat Pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran sesuai inpress 1 tahun 2025	Kegiatan sosialisasi dialihkan secara daring karena adanya pemblokiran dan untuk target kegiatan pendampingan umkm dilakukan di dalam kota menggunakan mobil operasional	Desember 2025		Melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal rencana pelaksanaan yang ditetapkan pada pedoman	Desember 2025	-

			kantor					
16	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Capaian penyidikan tahun 2024 belum tercapai karena adanya perkara carry over yang belu selesai hingga tahap 2	Dijadwalkan perkara tahun 2025 dapat dilaksanakan pada bulan Juni 2025 dan penyelesaian perkara yang carry over akan diselesaikan pada bulan Juni tahun 2025	Juni 2025		Melakukan penindakan tahun 2025 pada bulan Juni 2025 dan penyelesaian perkara Carry over pada bulan Juni 2025	Juni 2025	-
17	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Adanya efisiensi anggaran tahun 2025 sehingga dilakukan optimalisasi laporan siber dan profiling	Mengoptimalkan rencana pelaksanaan target bulanan	Desember 2025		Mengoptimalkan rencana pelaksanaan target bulanan	Desember 2025	-

18	Indeks Pelayanan Publik UPT	adanya efisiensi anggaran sehingga sarana prasarana untuk memenuhi indeks pelayanan publik tidak maksimal	melakukan penyesuaian kembali terkait standar pelayanan sesuai dengan KemenpanRB	-		mengajukan perbaikan standar pelayanan pada sarana prasarana untuk menunjang pelayanan publik yang optimal	-	-
19	Nilai AKIP UPT BPOM							
20	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM		-					
21	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT							

3.3. Realisasi Anggaran

a. Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja

Pada awal tahun 2025, Loka POM di Kota Lubuklinggau mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp 3.586.793.000,00. Terdapat efisiensi anggaran sesuai intruksi presiden nomor 1 tahun 2025 pada bulan januari 2025. Sehingga beberapa anggaran kegiatan dilakukan pemblokiran. Sehingga untuk penyerapan anggaran pada triwulan 1 mengalami hambatan. Selain itu pada bulan maret 2025 telah dilakukan revisi anggaran dengan pagu anggaran berubah menjadi Rp 3,620,893,000. Perubahan ini terjadi karena terdapat penambahan anggaran atas kekurangan anggaran gaji PPNPN Loka POM di Kota Lubuklinggau. Sehingga capaian persentase realisasi anggaran terhadap pagu anggaran total sampai dengan bulan maret 2025 adalah 19,46%. Adapun realisasi anggaran per jenis belanja sebagai berikut

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%
Belanja Pegawai	1,150,756,000	294,382,017	25.58
Belanja Barang	2,374,037,000	410,398,811	17.29
Belanja Modal	96,100,000	-	-
Total	3,620,893,000	704,780,828	19.46

Adapun perbandingan capaian kinerja indikator kegiatan terhadap realisasi anggaran berdasarkan rencana penarikan dana triwulan I tahun 2025 yaitu

Indikator	Kinerja			Anggaran		
	Target	Realisasi	%	RPD TW 1	realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79,50	86,12	108,33	4.927.107	4.926.747	99,9
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	75	85	113.33	4,027,405	4,026,155	99.97

Indikator	Kinerja			Anggaran		
	Target	Realisasi	%	RPD TW 1	realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
ketentuan						
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	-	-	-	-
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.	91.43	107.56	4,027,405	4,026,155	99.97
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	70	466.67	17,000	17,000	100
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.	100	117.65	323,000	323,000	100
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	100	108.99	850,000	680,000	80.00
Persentase sarana						

Indikator	Kinerja			Anggaran		
	Target	Realisasi	%	RPD TW 1	realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	4,630,000	6,190,000	133.69
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.20	99.67	111.74	340,000	340,000	100.00
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8.44	8.56	101.42	26,000,000	7,145,000	27.48
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.59	88.57	102.29	5,015,000	4,886,000	97.43
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	7.5	50	-	-	-
Jumlah desa pangan aman	15	15	100	-	-	-

Indikator	Kinerja			Anggaran		
	Target	Realisasi	%	RPD TW 1	realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	100	-	-	-
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15	15	100	-	-	-
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	0	-	1,800,000	1,330,000	73.89
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50	100.00	550,000	440,000	80.00
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	1,300,000	1,300,000	100.00
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	58,819,958	58,876,403	100.10
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	461,496,959	462,403,359	100.20
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	59,499,958	59,556,403	100.09
Persentase implementasi rencana aksi	25.00	25	100.00	88,229,937	88,314,605	100.10

Indikator	Kinerja			Anggaran		
	Target	Realisasi	%	RPD TW 1	realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Reformasi Birokrasi di lingkup UPT						

Tabel 3.136 Realisasi Anggaran TW I tahun 2025 per indikator kinerja

b. Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan triwulan 1 tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	Capaian %	RPD TW 1	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79,50	86,12	108,33	4.927.107	4.926.747	99,9
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	85	113.33	4,027,405	4,026,155	99.97
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	-	-	-	-
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.	91.43	107.56	4,027,405	4,026,155	99.97
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	15	70	466.67	17,000	17,000	100

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	Capaian %	RPD TW 1	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	yang ditindaklanjuti oleh stakeholder						
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.	100	117.65	323,000	323,000	100
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	100	108.99	850,000	680,000	80.00
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	4,630,000	6,190,000	133.69
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.20	99.67	111.74	340,000	340,000	100.00
SK 1					**19,141,917**	**20,529,057**	**107.25**
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8,44	8,56	101,42	26.000.000	7.145.000	27,48

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	Capaian %	RPD TW 1	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SK 2					**26.000.000**	**7.145.000**	**27,48**
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,59	88,57	102,29	5.015.000	4.886.000	97,43
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	7,5	50	0	0	0
	Jumlah desa pangan aman	15	15	100	0	0	0
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	100	0	0	0
SK 3					5.015.000	4.886.000	97,43
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15	15	100	0	0	0
SK 4							
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	1.800.000	1.330.000	73,89

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja 2025			Anggaran 2025		
		Target	Realisasi	Capaian %	RPD TW 1	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UPT							
SK 5					1.800.000	1.330.000	73,89
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50	100.00	550,000	440,000	80.00
SK 6					550,000	440,000	80,00
Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	1,300,000	1,300,000	100.00
SK 7					1,300,000	1,300,000	100.00
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	58,819,958	58,876,403	100.10
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	461,496,959	462,403,359	100.20
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	59,499,958	59,556,403	100.09
	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25.00	25	100.00	88,229,937	88,314,605	100.10
SK 8					668.046.812	669.150.771	100,16

Tabel 3.137 Realisasi Anggaran TW I tahun 2025 per sasaran kegiatan

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat realisasi anggaran melebihi 100%. Hal ini disebabkan karena perbandingan data realisasi terhadap rencana penarikan

dana triwulan 1 tahun 2025. Kemudian dari 8 sasaran kegiatan pada tabel di atas terdapat 3 IKU yang pada triwulan I tahun 2025 tidak dapat dilakukan penilaian kinerja karena manual IKU belum selesai/belum ditetapkan finalisasi. Terdapat indikator kinerja yang dinilai pada periode akhir tahun (triwulan IV). Sehingga terdapat anggaran yang sudah digunakan namun untuk nilai kinerja belum ada.. Selain itu, terdapat kegiatan sudah terlaksana namun secara anggaran tidak terdapat realiasi. Hal ini disebabkan karena dampak efisiensi sehingga beberapa kegiatan dimaksimlakan secara efisiensi misalnya untuk pertemuan bersifat sosialisasi dilakukan secara daring (*online*), beberapa kegiatan diluar kota dialihkan ke dalam kota.

c. **Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran**

Analisis Efisiensi

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut

IE = %capaian output / %capaian input

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

- Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
- Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

TE = (IE-SE) / SE

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di kota Lubuklinggau pada triwulan I tahun 2025 berdasarkan target output/kegiatan sebagai berikut :

Indikator	Output			Input			IE	SE	TE
	Target	Realisasi	%	RPD TW 1	realisasi	%			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko	79,50	86,12	108,33	4.927.107	4.926.747	99,9	1,08	1	0.08 Efisien (100%

Indikator	Output			Input			IE	SE	TE
	Target	Realisasi	%	RPD TW 1	realisasi	%			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	85	113.33	4,027,405	4,026,155	99.97	1,13	1	0,13 (Efisein 100%)
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	-	-	-	-		1	Tidak dilakukan penilaian TW 1
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.	91.43	107.56	4,027,405	4,026,155	99.97	1,08	1	0,08 (efisien 100%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	70	466.67	17,000	17,000	100	4,67	1	3,67 (Tidak efisien)
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.	100	117.65	323,000	323,000	100	1,18	1	Tidak dilakukan penilaian TW
Persentase fasilitas							1,36	1	Tidak dilakuka

Indikator	Output			Input			IE	SE	TE
	Target	Realisasi	%	RPD TW 1	realisasi	%			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	100	108.99	850,000	680,000	80.00			n penilaian TW 100%)
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100	117.65	4,630,000	6,190,000	133.69	0,88	1	- 0,12 (Tidak efisien)
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.20	99.67	111.74	340,000	340,000	100.00	1,12	1	0,12 (efisin 100%)
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8.44	8.56	101.42	26,000,000	7,145,000	27.48	3,69	1	2,69 (Tidak efisiwn/ 75%)
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.59	88.57	102.29	5,015,000	4,886,000	97.43	1,05	1	0,05 (efisien 100%)

Indikator	Output			Input			IE	SE	TE
	Target	Realisasi	%	RPD TW 1	realisasi	%			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	7.5	50	-	-	-	-	1	-
Jumlah desa pangan aman	15	15	100	-	-	-	-	1	-
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	100	-	-	-	-	1	-
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15	15	100	-	-	-	-	1	-
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	0	-	1,800,000	1,330,000	73.89	-	1	- (

Indikator	Output			Input			IE	SE	TE
	Target	Realisasi	%	RPD TW 1	realisasi	%			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50	100.00	550,000	440,000	80.00	1,25	1	0,25 (efisien 95%)
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	1,300,000	1,300,000	100.00	-	1	-
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	58,819,958	58,876,403	100.10	-	1	-
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	461,496,959	462,403,359	100.20	-	1	-
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	59,499,958	59,556,403	100.09	-	1	-
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25.00	25	100.00	88,229,937	88,314,605	100.10	0,99	1	- 0.00 (Tidak efiisien)

Tabel 3.139 Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja

Dari 22 idniaktro pada tabel di atas terdapat 3 Indikator yang tidak dapat diperhitungkan tingkat efisiensinya karena capaian kinjera indikatornya masih belum dapat diperhitungkan(manual iku masih dalam proses penysuunan). Kemudian terdapat hanya 6 indikator pada pengukuran tingkat efisiensi nya masuk kategori efisien. Adapun terdapat 5 Indikator tidak dapat diperhitungkan efisiensinya karena indikator tersebut tidak mempunya target dan realisasi pada triwulan1. Dan 3 indikator kegiatan yang terdapat capaian namun tidak terdapat anggaran sehingga untuk perhitungan tingkat efisiensinya tidak dapat diperhtiungkan. Dan terdapat 5 Indikator yang tidak masuk kategori efisien. Hal

ini dikarenakan capaian kinerja triwulan I yang terlalu tinggi yang disebabkan target kinerja yang rendah.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas yaitu :

- Melakukan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan dan melakukan evaluasi terhadap perencanaan;
- Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan;
- Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin;
- Melakukan rapat monev kinerja dan anggaran setiap bulannya;
- Melakukan revisi POK/DIPA dalam hal percepatan dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran;

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pengawasan obat dan makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang mencakup 6 wilayah kerja yaitu Kota Lubuklinggau, Kab. Musi Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Kab. Empat Lawang, Kab. Lahat dan Kota Pagar Alam, dalam mencapai tujuan/ Sasaran Kegiatan sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM, sebagai salah satu UPT Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan kinerja ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2025 menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, Sasaran Kegiatan dan analisis kinerja yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran triwulan I tahun 2025. Adapun kendala dan permasalahan dalam pencapaian kinerja kegiatan diantaranya terbatas nya sumber daya manusia karena bertambahnya *catchment area* pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu Kota Pagar Alam pada tahun 2024, sehingga diperlukan perhitungan ulang ABK untuk pengusulan penambahan SDM di Loka POM di Kota Lubuklinggau. Sarana dan Prasarana yang belum memadai, sehingga akan dilakukan perencanaan pembangunan gedung kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau.

Dalam rangka efisiensi anggaran sesuai dengan Inpress Nomor 1 Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melakukan optimalisasi kegiatan pada beberapa indicator kinerja, dan strategi yang telah dilakukan pada triwulan pertama yaitu dengan mengalihkan kegiatan pada indicator kinerja yang semula dari luring menjadi daring dan mengalihkan kegiatan dilakukan di dalam kota.

Terdapat 5 Indikator Kinerja Utama dengan Nilai Kinerja Organisasi melebihi capaian >110%, yaitu Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Nilai Kinerja Organisasi tersebut dinyatakan dalam kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”, hal ini disebabkan karena adanya perubahan terkait parameter penilaian pada manual IKU dari tahun sebelumnya sehingga penetapan target pada indicator kinerja triwulan pertama terlalu rendah dibandingkan dengan capaian indicator kinerja pada triwulan pertama, sehingga strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu melakukan konsultasi dan koordinasi kembali dengan Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM untuk penyesuaian kembali target triwulan pada indicator kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

Pada triwulan I Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh Nilai Kinerja Organisasi dengan rincian masing masing sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan target pertama yaitu “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **109,15%** dan predikat **“Istimewa”**.
2. Sasaran Kegiatan kedua yaitu “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **101,42%** dan predikat “**Istimewa**

3. Sasaran Kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **88,07%** dan predikat **“Baik”**
4. Sasaran Kegiatan eempat yaitu “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **100,00%** dengan predikat **“Baik”.**
5. Sasaran Kegiatan kelima yaitu “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **00,00%**
6. Sasaran Kegiatan keenam yaitu “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **100,00%** dengan predikat **“Baik”**
7. Sasaran Strategis ketujuh yaitu Layanan Publik UPT yang prima” dengan 1 (satu) Indikator yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT yang belum dapat dihitung di TW I karena perhitungan akan dilakukan pada akhir TW IV
8. Sasaran Kegiatan kedelapan yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **100,00%** dengan predikat **“Baik”**

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan pada TW I tahun 2024 sebesar **19,46%** yaitu **Rp. 704.780.828,-** dari **Rp. 3.620.893.000,-** Anggaran Tahun 2025 Loka POM di Kota Lubuklinggau yang diwujudkan melalui 8 (delapan) Sasaran Kegiatan.

4.2. Saran

Dalam mengatasi kekurangan dan memaksimalkan capaian di tahun 2025, Loka POM di Kota Lubuklinggau akan lebih memperhatikan setiap target kegiatan dan RPD setiap bulannya sehingga dapat mencapai kinerja yang efisien. Monitoring secara periodik terhadap capaian output, anggaran maupun capaian sasaran kegiatan serta rencana aksi nyata perbaikan atas rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi kinerja, agar indikator tahun berikutnya dapat tercapai, Meningkatkan dan menindaklanjuti perkuatan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, Tetap berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO 9001:2015.

LAMPIRAN

1. KERTAS KERJA PENGUKURAN REALISASI INDIKATOR KINERJA DAN/ATAU SUMBER DATA REALISASI KINERJA

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

D	E	F	G	H	I	J	K	L
Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Januari	11,00	79,50	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Februari	29,00	79,50	108,33	100,00	100,00	100,00	102,08
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai k	Maret	46,00	79,50	67,69	93,06	90,00	93,75	86,12

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti s	Januari	4,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti s	Februari	18,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti s	Maret	36,00	75,00	50,00	100,00	100,00	50,00	100,00	100,00	85,00

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	20,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85,00	71,43	100,00	100,00	71,43	100,00	100,00	91,43

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Januari		0,00	100,00	50,00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Februari		80,00	100,00	90,00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan S	Maret		40,00	100,00	70,00

Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sarana Prr	Januari	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
Persentase Sarana Prr	Februari	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
Persentase Sarana Prr	Maret	2,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
Persentase Sarana Prr	April	2,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Persentase sarana dist	Januari		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sarana dist	Februari		150,00	100,00	100,00	100,00	112,50
Persentase sarana dist	Maret		150,00	100,00	100,00	100,00	112,50

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Persentase sarana distribusi	Januari	0	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0,00
Persentase sarana distribusi	Februari	2	2	2	20,00	2	2	70,00	2	2	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi	Maret	14	14	14	20,00	14	14	70,00	14	14	10,00	100,00

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklar	Januari		100,00	100,00	100,00	100,00	85,00	97,00
Persentase Iklar	Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	91,67	98,33
Persentase Iklar	Maret		100,00	100,00	100,00	100,00	98,33	99,67

Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Laboratorium	Persentase Pemenuhan SRL (%)				Persentase Pemenuhan Peralatan (%)				Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Obat	0.0	2.88	2.88	2.88	25.00	25.00	25.00	25.00	20	40	20	20
2	Kosmetik	0	0	0	0								
3	OTSK	0	0	0	0								
4	Pangan	50	50	50	50								
	Rata-rata Kimia	12.5	18.08	18.08	18.08								
5	Mikrobiologi	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	0.00				

No	Pemenuhan Komponen SKL	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	6.3	6.54	6.54	6.54
2	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)	12.5	12.50	12.50	12.50
3	Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%)	20	40	20	20
	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (%)	**8.56**	**10.78**	**8.78**	**8.78**
	TARGET Tahun 2025		**10,78**		
	% Capaian Tahun 2025				

Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas	Sosialisasi	Bimbingan Teknis	Monitoring dan	Realisasi	T
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Januari		2.50				2.50	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Februari	12	5.00				5.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Maret	35	7.50	0.00	0.00		7.50	

Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek	Monev	Realisasi	J
lumlah Desa Pangan Aman	Januari						0.00	
lumlah Desa Pangan Aman	Februari	10	10.00				10.00	
lumlah Desa Pangan Aman	Maret	30	15.00				15.00	

Jumlah Pasar Pangan Aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi	Bimtek dan	Sosialisasi Keamanan	Pengawasan	Realisasi	To
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Januari	5	5.00				5.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Februari	12	10.00				10.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komu	Maret	29	15.00	0.00	0.00		15.00	

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM	% UMKM	% UMKM	Realisasi
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Januari	5	0,00	0,00	0,00	
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Februari	15	5,00	0,00	0,00	5,00
Persentase UMKM yang didampingi dan mempero	Maret	24	15,00	0,00	0,00	15,00

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	N
Persentase Keberhasilan	Januari	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Persentase Keberhasilan	Februari	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Persentase Keberhasilan	Maret	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Nama Kegiatan : Rapat Monev Loka POM di Kota Lubuklinggau

Hari, tanggal : Selasa, 22 April 2025

Waktu : 08.30 – selesai

Tempat : Lantai 3 Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau

Pemimpin Kegiatan : Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Biro Umum

Notulis : Rofifa Ayuningtyas, S.Farm., Apt

Kegiatan :

1. Loka Lubuklinggau telah melakukan pembukaan anggaran terkait edaran dari Pusat mengenai Relaksasi anggaran di beberapa bidang antara lain di Pemeriksaan (QIA, QIC), Penindakan dan Laboratorium
2. Beberapa kegiatan pada bidang lain masih terblokir sehingga masih menunggu apakah ada relaksasi kembali.
3. Target Loka di TW 2 maksimal 50%, sehingga dengan pembukaan blokir dapat dihitung ulang perencanaan untuk bidang yang anggarannya tidak terblokir

Arahan Kepala Loka : Perencanaan ulang kegiatan untuk mencapat target dapat dikonsultasikan dengan perencana

4. IKU yang tidak dinilai pada TW I yaitu sampel KLB, produksi pangan olahan dan fasilitas persediaan bahan farmasi
5. Ada 5 IKU dengan capaian melebihi, dengan target TW I antara lain:
    - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
    - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
    - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
    - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
    - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

6. Nilai SAKIP untuk capaian IKU pada tahun yaitu diatas 110%, sehingga apabila ada capaian diatas 110% maka dikategorikan capaian yang didapat “Tidak Dapat Disimpulkan” dengan warna notifikasi abu-abu
7. Penindakan tidak ada capaian di TW I sehingga tidak ada capaian yang didapatkan
8. IKU Sampling melebihi target, penilaian di tahun 2025 berbeda di tahun 2024, yaitu Kesesuaian Target Sampel, Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel dan Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian. Pada beberapa paremeter tersebut dapat memberikan nilai tanpa harus ada capaian sehingga hal ini dapat mempengaruhi capaian

Arahan Kepala Loka : dikonsultasikan kembali dengan PIC sampling di pusat sehingga hasil yang didapatkan bisa dijustifikasi dan tidak mempengaruhi capaian Loka

Perencana : Untuk perubahan target pada IKU sampel memerlukan perubahan pada PK (perjanjian kerja), hal ini akan sulit dilakukan karena proses yang dibutuhkan cukup Panjang

9. IKU keputusan rekomendasi juga melebihi target dengan niali capaian 466,67% karena adanya perubahan manual IKU dari tahun sebelumnya dan target TW I (15%) lebih kecil dibandingkan dengan capaian (70%)

Perencana : direncanakan koordinasi dengan katim dan mengirimkan surat ke pusat terkait target tahunan (79%) dan terget triwulan sehingga capaian tidak melebihi yang diharapkan.

10. Tidak ditemukan capaian yang tidak mecapai target pada TW I Loka POM di Kota Lubuklinggau.
11. Untuk IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan akan dilaksanakan di TW kedua karena masih menunggu relaksasi anggaran

Perencana : apabila tidak ada relaksasi anggaran maka akan diajukan ke pusat untuk perubahan target.

Arahan Kepala Loka : dilaksanakan koordinasi antara Katim dan Perencana terkait capaian yang melebihi target, sehingga tidak ada gap yang cukup besar terkait temuan pada capaian.

12. Pada SK SAKIP tercantum poin reward dan punishment pada unit kerja sehingga perlu dibahas kembali di unit kerja, reward di UPT yaitu pemberian piagam/ penghargaan terhadap beberapa capaian yang mencapai terget

Arahan Kepala Loka : akan dilakukan koordinasi dengan beberapa Loka yang telah mengadaptasi kegiatan ini, sehingga dapat diterapkan di Loka Lubuklinggau

13. Arahan Kepala Loka :

- Diinfokan akan ada relaksasi kedua, sehingga bidang yang akan dibuka kembali anggaran kegiatannya dapat mengatur ulang kembali rencana pelaksanaan
- Bidang penindakan harus segera melakukan tindak lanjut terkait target karena anggaran kegiatan telah dapat digunakan
- Tata Usaha : untuk latsar 4 orang CPNS tidak tersedia anggaran, sehingga perlu dikoordinasikan kembali ke pusat terkait pelaksanaan kegiatan
- Realisasi kegiatan pengadaan seragam dinas (diusahakan 2 stel) dan Cek Kesehatan segera di jadwalkan sebagai bentuk serapan anggaran
- Staf CPNS akan masuk per 1 Juni 2025 dan PPPK per 1 oktober 2025 sehingga disiapkan kegiatan perpisahan terkait penggantian staf di Loka
- UP Loka dikurangi (15 juta), sehingga untuk permintaan UP dari masing-masing bidang diusulkan pada bulan sebelum kegiatan berlangsung, karena ketepatan pertanggungjawaban di keuangan berpengaruh terhadap nilai capaian, sehingga diharapkan agar setiap bidang memperhatikan timeline pengajuan dan pertanggungjawaban kegiatan
- Renlak dan anggaran yang diperlukan untuk kegiatan setiap masing-masing bidang disiapkan dan diajukan ke Kepala Loka di akhir bulan untuk renlak di bulan selanjutnya.
- Seluruh tim dalam pembuatan Lapkin mempersiapkan laporan karena timeline pelaporan yaitu tanggal 30 April 2025
- Ada surat terkait pencadangan anggaran, yaitu bagaimana kegiatan yang telah dijadwalkan luring namun dilaksanakan secara daring sehingga dikhawatirkan tidak ada serapan di UPT, hal ini akan dibahas Bersama antara Kepala Loka, Katim Kegiatan dan Perencana.

Foto Kegiatan

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: RONNY SYAFRI
Jabatan	: Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Lubuklinggau, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
RONNY SYAFRI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79.5
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	79
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.2
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.59
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		03 - Jumlah desa pangan aman	1
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	92
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	77.67
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,586,793,000 (Tiga Miliar Lima Ratus Delapan Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,236,037,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,350,756,000

Lubuklinggau, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau

RONNY SYAFRI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan *Olahan di* wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	79.5	62.884.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	24.265.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI	15.720.000	15.720.000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL (LOKA)	47.164.000	47.164.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4.910.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI (LOKA)	23.520.000	11.760.000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL (LOKA)	25.011.000	12.505.500

		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	24.265.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - KOORDINASI LINTAS SEKTOR / UPT BADAN POM TERKAIT PENANGANAN KLB KERACUNAN PANGAN	4.910.000	4.910.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL (LOKA)	25.011.000	12.505.500
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI (LOKA)	23.520.000	11.760.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0	10	15	25	35	45	50	55	60	65	70	79	12.825.050

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - KOORDINASI LINTAS SEKTOR / UPT BADAN POM TERKAIT PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	11.960.000	11.960.000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL (LOKA)	17.301.000	865.050

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16.435.950

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL (LOKA)	17.301.000	16.435.950

09 - Persentase fasilitas distribusi	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	60.949.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL (LOKA)	70.455.000	35.227.500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - AKSI PENERTIBAN KOSMETIK ILEGAL DAN TMS (LOKA)	2.040.000	2.040.000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK	5.060.000	5.060.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - PELATIHAN SAMPLING OT DAN SK	5.060.000	5.060.000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - PEMBENTUKAN INSPEKTUR JUNIOR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN	8.132.000	8.132.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	73.267.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - BIMBINGAN TEKNIS AWARENESS QMS ISO 9001 : 2015 BPOM	5.430.000	5.430.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana *Distribusi Obat, Obat Tradisional,* Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi *dalam rangka pemeriksaan* sarana	E - KEGIATAN PEMERIKSAAN DALAM RANGKA FOOD SECURITY	8.360.000	8.360.000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PANGAN SELAMA RAMADHAN (LOKA)	14.460.000	14.460.000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PANGAN SELAMA NATAL DAN TAHUN BARU (LOKA)	15.220.000	15.220.000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA	70.455.000	35.227.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.2	89.2	89.2	89.2	89.2	89.2	89.2	89.2	89.2	89.2	89.2	89.2	18.600.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL (LOKA)		

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - POST MARKETING VIGILLANCE IKLAN DAN PROMOSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN,OT,PK,KOSMETIKA,ROKOK (LOKA)	18.600.000	18.600.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	77.852.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang *sesuai Standar Kemampuan* Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji *Laboratorium*	A - BIMTEK/DIKLAT TEKNIS/ MAGANG/ SEMINAR/ WORKSHOP *PENGUJIAN/ SAMPLING*	24.170.000	24.170.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
			NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian			A - Pengadaan Rapid Test Kit				13.682.000		13.682.000
			3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian			B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN				40.000.000		40.000.000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	86.59	0	0	86.59	0	0	86.59	0	0	86.59	131.151.000
			NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			A - PENYEBARAN INFORMASI				29.244.000		29.244.000
			2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - KIE OBAT DAN MAKANAN SECARA DARING				1.560.000		1.560.000
			3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			D - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI 2025				5.730.000		5.730.000
			4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			E - WORKSHOP PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK				5.730.000		5.730.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	25	75	75	100	100	100	100	100	2	97.985.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT	5.730.000	5.730.000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - PENGAWASAN PANGAN BEBAS BAHAN BERBAHAYA (PASAR dan PJAS) DAN TAKJIL RAMADHAN	7.560.000	7.560.000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Konsultasi Publik, Edukasi Awareness Obat dan Makanan Aman	23.220.000	23.220.000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - LAYANAN PUBLIKASI KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN	18.537.000	18.537.000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - ADVOKASI/KOORDINASI LINTAS SEKTOR	28.120.000	28.120.000
10.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - PENGEMBANGAN KOMPETENSI MEET THE ADMIN	5.720.000	5.720.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - PEMETAAN KEGIATAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	4.230.000	4.230.000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	18.820.000	18.820.000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMTEK KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	14.405.000	14.405.000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - PEMBERIAN PAKET EDUKASI	16.400.000	16.400.000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER	8.120.000	8.120.000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - SERTIFIKASI SEKOLAH	8.560.000	8.560.000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR	19.490.000	19.490.000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - AUDIENSI LINTAS SEKTOR KEGIATAN TERPADU	7.960.000	7.960.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	10	15	25	75	75	100	100	100	100	100	1	160.852.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Advokasi Kelembagaan Desa	8.680.000	8.680.000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	51.680.000	51.680.000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA	37.326.000	37.326.000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	17.120.000	17.120.000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	E - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN	23.826.000	23.826.000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	F - Monitoring dan Evaluasi Program Keamanan Pangan Desa	22.220.000	22.220.000

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	25	75	75	100	100	100	100	100	1	105.332.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR AMAN	10.600.000	10.600.000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN	33.000.000	33.000.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Berbasis Komunitas		DI PASAR DARI BAHAN BERBAHAYA		
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR	28.327.000	28.327.000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN PASAR	17.600.000	17.600.000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - BIMTEK PETUGAS PASAR	15.805.000	15.805.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	05 - *Meningkatnya* pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM *yang didampingi dan* memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	5	15	45	55	60	65	75	85	87	87	92	12.500.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - Bimtek Penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB bagi UMKM	8.400.000	8.400.000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang *didampingi dalam pemenuhan standar* oleh UPT	051 - Advokasi dan *Pendampingan UMKM*	A - Advokasi/ Koordinasi Lintas *Sektor*	1.300.000	1.300.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - PENGUATAN PENDAMPINGAN UMKM MENUJU NIE DI UPT BPOM	2.800.000	2.800.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	7.5	27.5	47.5	50	50	50	50	95	104.303.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	1.800.000	1.800.000
2.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	648.000	648.000
3.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	648.000	648.000
4.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	20.714.000	20.714.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	6.480.000	6.480.000
6.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	25.801.000	25.801.000
7.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	1.848.000	1.848.000
8.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1.004.000	1.004.000
9.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	7.430.000	7.430.000
10.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	648.000	648.000
11.	DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	14.674.000	14.674.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		12. DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU				051 - Operasi Intelijen				A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				648.000	648.000
		13. DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU				051 - Operasi Intelijen				B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				21.150.000	21.150.000
		14. DR.3165.QCD.U27 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA LUBUKLINGGAU				051 - Operasi Intelijen				C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				810.000	810.000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	43.048.000
		NO RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				C - PELAKSANAAN OPERASI PANGEA				1.200.000	1.200.000
		2. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				D - Koordinasi Lintas Sektor/ Advokasi/ Menghadiri Persidangan di Pengadilan				3.300.000	3.300.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	10.286.000	10.286.000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - FORUM KOORDINASI INTELIJEN	5.436.000	5.436.000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PPNS BADAN POM	5.436.000	5.436.000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PPNS BADAN POM	5.436.000	5.436.000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - PELAKSANAAN OPERASI OPSON	1.200.000	1.200.000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	10.754.000	10.754.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.6	23.611.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - PENERBITAN REKOMENDASI DALAM RANGKA PERIJINAN OBAT DAN MAKANAN	18.575.000	18.575.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - WORKSHOP/PELATIHAN/BIMBINGAN TEKNIS	5.036.000	5.036.000

8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	77.67	238.411.200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1.031.150.000	206.230.000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA	8.260.000	8.260.000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Gaji dan Tunjangan PPP3	119.606.000	23.921.200

		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1.528.966.800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - ADMINISTRASI	56.760.000	56.760.000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Gaji dan Tunjangan PPP3	119.606.000	35.881.800

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	8.500.000	8.500.000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERAWATAN KENDARAAN DINAS	28.600.000	28.600.000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	819.480.000	819.480.000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PENGADAAN PAKAIAN SERAGAM	39.900.000	39.900.000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - TERLAKSANANNYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI)	8.400.000	8.400.000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PELATIHAN EKSTERNAL	49.120.000	49.120.000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - DIKLATSAR CPNS	58.460.000	58.460.000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - REN BPOM TAHUN 2025 DI MAKASAR	6.260.000	6.260.000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN	4.130.000	4.130.000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - SOSIALISASI PPSPM	3.930.000	3.930.000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1.031.150.000	309.345.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
	NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
	2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					C - BIMBINGAN TEKNIK UKPBJ BADAN POM TA 2025					5.724.000		5.724.000
	3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					E - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM SEMESTER 1 TA 2024					11.010.000		11.010.000
	4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					F - BIMTEK PENYUSUNAN LAPKIN 2024 dan BIMTEK SAKIP					3.000.000		3.000.000
	5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					B - BIMTEK RKA-KL					8.760.000		8.760.000
	6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					D - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, MONEV PELAKSANAAN KEGIATAN, BIMTEK SAI DAN LAPORAN KEUANGAN DI UPT BPOM (ACEH)					10.620.000		10.620.000
	7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan					B - Gaji dan Tunjangan PPP3					119.606.000		35.881.800
	8.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi					A - Pengadaan alat pengolah data dan komunikasi					60.000.000		60.000.000
	9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					A - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM UNAUDITED TA 2024					9.774.000		9.774.000
	10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan					A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan					1.031.150.000		309.345.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.72	264.263.200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	100.200.000	100.200.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI/ADVOKASI/KONSULTASI LINTAS SEKTOR	26.112.000	26.112.000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Gaji dan Tunjangan PPP3	119.606.000	23.921.200
3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	8.000.000	8.000.000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1.031.150.000	206.230.000

		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	0	10	25	35	45	50	60	70	75	85	90	100	500.114.800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	46.000.000	46.000.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
														Total	3.586.793.000

Lubuklinggau, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau

RONNY SYAFRI

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU

NOTA DINAS
NOMOR : PR.09.01.7C.04.25.22

Yth.	:	Seluruh Ketua Tim, PJ Kegiatan dan Anggota Tim Loka POM di Kota Lubuklinggau
Hal	:	Rapat Monev Kinerja dan Anggaran Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau

Dalam rangka monitoring dan evaluasi kegiatan dan realiasi anggaran sampai dengan bulan Juni 2025, diadakan rapat bulanan yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	:	Selasa, 22 April 2025
Waktu	:	13.30 WIB s.d Selesai
Tempat	:	Ruang rapat Lt. 3 Loka POM di Kota Lubuklinggau
Agenda	:	- Capaian Kegiatan dan Anggaran sampai dengan April 2025 - Pembinaan Kinerja Pegawai
Pimpinan Rapat	:	Kepala Loka POM di kota Lubuklinggau

Berkaitan dengan hal tersebut, Ketua Tim agar mempersiapkan presentasi capaian kegiatan dan anggaran sampai dengan bulan Maret 2025.

Demikian, untuk dapat di laksanakan.

Lubuklinggau, 21 April 2025
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau

Ronny Syafri, M.Si., Apt.

DAFTAR HADIR

Loka POM di Kota Lubuklinggau

Hari / Tanggal : Selasa April 2025

Tempat : Ruang Rapat Lt.3 Loka POM di Kota Lubuklinggau

No	Nama	Jenis Kelamin	Bagian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ronny Syafri	L	Ka Loka	Ka Loka	
2.	M. Ikbal	L	TU	Perencana ahli pertama	
3.	Ardi Naskan	L	TU	PK APBN Tesampil	
4.	Vira Yuliantu	P	Pemser	PFM Pertama	
5.	Farah Hana F	P	Pemser	PFM Pertama	
6.	Terry Reggard	L	Penindakan	PFM Pertama	
7.	M. MURSALIN	L	TU	Prakom Terampil	
8.	Valentine L. A	P	Infokom	PFM Muda	
9.	Sulistina Anggraini	P	Infokom	PFM pertama	
10.	ANANDA SUSENI D.	P	TU	-	
11.	Dwi Kurnia Y	P	Infokom	PFM Pertama	
12.	Rofita Ayuningtyas,	P	Pemser	PFM Ahli Pertama	
13.	NADYA AVRI HARETHA S.	P	Infokom	PFM Pertama	

No	Nama	Jenis Kelamin	Bagian	Jabatan	Tanda Tangan
14	Arvin R.K	L	Tata Usaha	PPMPM	
15.	Gita Anggita	P	Pemeriksaan	PFM	
16.	M. Ramadha	L	Pengujian	PFM	
17.	ARI AKBAR	L	Pengujian	PFM	